

**EFEKTIVITAS PENANAMAN AKHLAK MULIA MELALUI FILM
NUSSA DAN RARRA TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA
SANGATTA UTARA KUTAI TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Zainal Abidin Hamid

18422070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**EFEKTIVITAS PENANAMAN AKHLAK MULIA MELALUI FILM
NUSSA DAN RARRA TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA
SANGATTA UTARA KUTAI TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Zainal Abidin Hamid

18422070

Pembimbing:

Lukman, S. Ag, M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainal Abidin Hamid

NIM : 18422070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Penanaman Akhlak Mulia Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 November 2022

Yang Menyatakan,



Zainal Abidin Hamid



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 November 2022
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Penanaman Akhlak Mulia Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur
Disusun oleh : ZAINAL ABIDIN HAMID
Nomor Mahasiswa : 18422070

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 29 November 2022



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Rabiul Awal 1444 H

Hal : Skripsi

24 Oktober 2022 M.

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 912/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022 tanggal 22 Juli 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Zainal Abidin Hamid

Nomor pokok/NIMKO : 18422070

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Efektivitas Penanaman Akhlak Mulia Melalui

Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Dini di

Desa Sangatta Utara Kutai Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022



Lukman S. Ag, M. Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Zainal Abidin Hamid

N I M : 18422070

Judul Skripsi : Efektivitas Penanaman Akhlak Mulia Melalui Film Nussa dan
Rarra Terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara Kutai
Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam FAKultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Pembimbing,



Lukman, S. Ag, M. Pd

HALAMAN MOTTO

Agama itu sendiri secara menyeluruh adalah akhlak, barangsiapa mengungguli dirimu dalam akhlak, berarti ia mengungguli dirimu dalam beragama.

Ibnu Qayyim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Bapak ABD. Hamid dan Mama Rofiah terima kasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana.

Saudari kandungku Syamsiyah Hamid dan Zahrah Hamid, Terima kasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi, maupun non materi.

Terimakasih Banyak

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENANAMAN AKHLAK MULIA MELALUI FILM NUSSA DAN RARRA TERHADAP ANAK USIA DINI DI DESA SANGATTA UTARA KUTAI TIMUR

Oleh:

Zainal Abidin Hamid

Nilai-nilai Akhlak mulia adalah pondasi dasar yang harus ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Hal tersebut tidak hanya melalui pengajaran orangtua tetapi juga dapat dilakukan melalui tontonan yang bermutu seperti animasi Nussa dan Rarra. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan efektivitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara 2. Mendeskripsikan hasil penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian anak-anak usia dini di Desa Sangatta Utara, Orangtua, serta Masyarakat di Desa Sangatta Utara. Objek penelitian ini adalah Efektivitas Penanaman Akhlak mulia Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara. Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dimana pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara efektif dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari indikator 1) Peningkatan ranah kognitif dan 2) Perubahan ranah afektif (sikap) yang meliputi sifat-sifat Akhlak Mulia. Penanaman akhlak melalui Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur memberikan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti peningkatan ranah kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap) anak, dan juga Nussa dan Rarra memberikan orangtua alternatif dalam mengajarkan anak nilai-nilai akhlak mulia dalam bentuk yang modern sehingga anak tidak hanya menonton tetapi juga dapat belajar dari tontonannya.

Kata Kunci: Efektivitas, Anak Usia Dini, Film Nussa dan Rarra.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasullullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M.M Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas islam Indonesia.
5. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Bapak Selaku Dosen pembimbing yang telah begitu banyak memberikan arahan dan masukan serta telah meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum. Selaku Dosen pembimbing akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.

7. Para Bapak-Ibu dosen, Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Bapak Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengurus selama masa perkuliahan.
9. Kepada orang tua, Bapak Abd. Hamid R. dan Rofiah yang selalu memberikan support dan doa yang tiada hentinya
10. Kepada kakak dan adik, Syamsiyah Hamid dan Zahrah Hamid yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada teman-teman seangkatan PAI 2018, terimakasih untuk segala support selama masa perkuliahan yang panjang ini.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga

karya ini mampu memberi manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zainal Abidin Hamid', written in a cursive style.

Zainal Abidin Hamid

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
1. Akhlakul Karimah	11
2. Dasar Pendidikan Akhlakul Karimah.....	21
3. Film Nussa dan Rarra	32
4. Anak Usia Dini	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50
D. Informan Penelitian	50
E. Teknik Penentuan Informan	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Uji Keabsahan Data	55

H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data.....	59
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
3. Pentingnya Akhlak Pada Anak Usia Dini	65
4. Penanaman Nilai Akhlak mulia Pada Anak	66
5. Film Nussa dan Rarra.	69
B. Pembahasan	73
1. Proses penanaman nilai akhlak mulia pada anak usia dini.....	73
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai akhlak mulia pada anak usia dini	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	61
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	62
Tabel 4.1 Data Demografi dan Topografi Desa.....	71
Tabel 4.2 Data Agama Penduduk Desa Sangatta Utara.....	71
Tabel 4.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Sangatta Utara.....	71
Tabel 4.4 Data Pekerjaan Penduduk Desa Sangatta Utara.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data (Miles Dan Huberman).....	66
Gambar 4.1 Nussa dan Rarra Berkata Baik Atau Diam	79
Gambar 4.2 Nussa dan Rarra Tidur Sendiri Tidak Takut.....	79
Gambar 4.3 Nussa dan Rarra Makan Jangan Asal Makan.....	80
Gambar 4.4 Nussa dan Rarra Adab Menguap	81
Gambar 4.5 Nussa dan Rarra Rukun Islam.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus modernisasi berkembang pesat saat ini. Hal ini terjadi di hampir semua aspek kehidupan seperti teknologi, adat dan budaya. Di bidang budaya, banyak negara yang berusaha melakukan ekspansi kenegara-negara lainnya agar budaya dari Negara mereka tersebut masuk dan mempengaruhi orang-orang di negara yang ditujukan, termasuk ke Indonesia. Mereka mengkombinasikan antara budaya dengan teknologi, yaitu dengan menampilkan ragam budaya mereka di media-media online seperti melalui media sosial (twitter, facebook, instagram, youtube dan lain sebagainya). Kalau budaya yang disebarakan tersebut tidak berseberangan dengan budaya, nilai-nilai positif masyarakat dan agama, itu bukanlah masalah.

Akan tetapi banyak budaya yang mereka sebarakan tapi berseberangan dengan budaya ketimuran dan agama Islam (agama mayoritas di Indonesia). Mereka melakukan ekspansi budaya melalui teknologi, seperti melalui media elektronik TV dan yang paling banyak menggunakan media internet. Tak butuh biaya banyak bahkan personalpun bisa mempublikasikan budaya dari negara asalnya ke negara-negara lainnya di dunia. Lebih celakanya lagi, banyak anak-anak muda kita tidak paham akan hal ini sehingga mereka mengadopsi budaya-budaya tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti yang kita saksikan saat ini. Menyebarkan budaya dari suatu Negara

itu sah-sah saja dilakukan. Yang menjadi masalah di negara-negara timur seperti Indonesia adalah kurangnya kesadaran generasi muda akan budaya sendiri yang di dalamnya banyak terdapat nilai-nilai ajaran Islam salah satunya yaitu akhlak yang baik.

Tak bisa disalahkan sepenuhnya dikarenakan ekspansi budaya luar yang menyebabkan anak-anak generasi muda kita lupa dengan budaya ketimuran, salah satunya terkait akhlak. Saat ini bisa kita saksikan banyak tontonan-tontonan yang ditampilkan oleh dunia hiburan pertelevisian asli Indonesia sendiri yang seharusnya sinetron-sinetron produksi dalam negeri inilah yang lebih proaktif menampilkan tayangan-tayangan yang mendidik khususnya di bidang akhlak. Sama-sama kita lihat saat ini terjadi kemerosotan di bidang akhlak.

Akhlak adalah satu aspek yang sangat tinggi nilainya jika dimiliki oleh seorang manusia, hal ini terefleksi dari hadist Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dengan artinya: tidaklah aku diutus kemuka bumi ini kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia. Salah satu usaha untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak generasi muda kita adalah melalui pendidikan. Tak hanya pendidikan disekolah namun pendidikan ini juga bisa dilakukan dirumah dan lingkungan tempat tinggal melaui media-media online seperti yang disebutkan di atas dan salah satunya adalah melalui youtube. Pendidikan adalah kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap

perilaku seseorang dan masyarakat.¹ Sedangkan secara fakta di lapangan pendidikan sering dilihat dari dua sudut pandang yaitu; sebagai fenomena individual dan sebagai fenomena sosial budaya, oleh karenanya akhlak mulia seseorang akan terbangun dengan baik oleh pendidikan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia sudah saatnya juga memfokuskan diri terhadap segi emosional spiritual, karena akhlak mulia akan diperkuat oleh nilai-nilai spiritual yang ada dalam diri seseorang. Hal ini diperkuat oleh Siradj, beliau menyatakan bahwasanya dewasa ini praktek-praktek pendidikan mengalami kemunduran yang hanya fokus pada kecerdasan otak saja.² Adapun pendidikan yang berupa nilai-nilai akhlak tentunya harus ditanamkan sejak anak usia dini.³

Penanaman pendidikan akhlak sepatutnya dimulai sejak anak masih dalam kandungan, dilanjutkan dengan masa-masa golden age, sampai anak tumbuh dewasa. Anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun adalah pribadi yang unik, daya serap anak pada usia ini sangat tinggi. Sehingga pada usia mereka sangat mudah untuk menanamkan akhlak baik dalam diri anak tersebut.

Untuk menghambat dan mengimbangi ekspansi budaya luar yang masuk ke Indonesia. Beberapa *stakeholder* yang memiliki kesadaran untuk mempertahankan budaya asli Indonesia seperti akhlak yang baik, muncullah

¹Mohammad Irfan & H. S Mastuki, *"Teologi Pendidikan Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) Hal. 99

²Said Aqil Siradj, *"Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Bandung"*, (Bandung: Mizan, 2006) Hal.54

³Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini" *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol.6, 2* (April-Juni, 2022), pp.

berbagai tontonan melalui channel-channel youtube yang berisikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan budaya kita Indonesia. Salah satu tontontan yang relevan dengan anak usia dini ialah tayangan animasi Nussa dan Rarra.

Tayangan animasi Nussa dan Rarra adalah sebuah serial animasi dalam bentuk kartun yang pada awalnya ditampilkan di kanal YouTube, lalu kemudian merambat pada penayangan di beberapa stasiun dan jaringan televisi di Indonesia dan Malaysia.⁴ Di samping itu, film animasi Nussa dan Rara ini diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 stripe production pada tahun 2018 hingga sekarang. Berdasarkan beberapa referensi yang dikutip oleh Demillah⁵, kartun tersebut diproduksi atas latar belakang kekhawatiran terhadap manifestasi dan tayangan televisi yang jauh dari nilai keislaman.

Secara umum, animasi ini menceritakan tentang kakak beradik sebagai dua karakter utama. Nussa sebagai kakak dan Rarra sebagai sang adik yang usianya 5 tahun. Animasi ini menampilkan dan menayangkan tentang kegiatan keseharian dua karakter tersebut, yang tidak hanya menggemaskan dan lucu saja, tetapi juga ditemukan banyak pesan untuk mengamalkan akhlak yang baik atau akhlakul karimah, pengajaran moral, penguatan karakter dan pengenalan kehidupan keluarga islam. Hal tersebut dapat dilihat di setiap episode yang ditampilkan, di mana semua hal tersebut didapati

⁴Media, Kompas Cyber. ""Nussa", Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak Halaman all". KOMPAS.com. Diakses di<https://hot.detik.com/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara>, pada tanggal 18-06-2022.

⁵ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2, Hal. 111

melalui refleksi dan manifestasi kehidupan keseharian kedua karakter tersebut serta dalam bentuk penyampaian nasehat dan pesan-pesan yang mencerminkan keislaman. Di samping itu, cara penyampaian dari kedua karakter tersebut sangat mudah dipahami oleh penonton dari berbagai lintas usia, terutama anak-anak. Peneliti meyakini bahwa pada serial animasi film Nussa dan Rarra terdapat banyak pelajaran untuk berakhlak karimah, Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra di Desa Sangatta Utara.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra di Desa Sangatta Utara Kutai Timur. Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur?
2. Bagaimanakah hasil penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan efektivitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai

Timur

2. Mendeskripsikan hasil penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis: dapat memperluas khasanah keilmuan terkait karya ilmiah berkaitan dengan penanaman akhlak mulia
2. Manfaat praktis:
 - a. Sebagai sumber informasi tentang praktek akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Memberikan kontribusi kepada pembaca dalam pengajaran praktik-praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam bab ini memuat pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang berkaitan dengan penanaman akhlak mulia dan penggunaan video film (video) sebagai sarana media pembelajaran.

BAB III, dalam bab ini berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik penentuan informan, keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan

teknik analisis data.

BAB IV, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama hasil penelitian dan bagian kedua mengenai pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan beberapa pengamatan dan mengkaji beberapa Pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berikut ini sumber literature yang mirip dengan yang peneliti teliti:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman Elsirazy yang disusun oleh Ali Rif'an mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009. Penelitiannya dibatasi hanya pada kajian akhlak pada novel bumi cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Mengungkapkan akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁶
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film ketika cinta bertasbih. Skripsi ini disusun oleh Muhammad Ikmaluddin Siregar tahun 2015, mahasiswa jurusan PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film ketika cinta bertasbih.⁷
3. Peran guru agama Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa MTs Darul Ma'arif. Skripsi ini disusun oleh Nurmalina tahun 2011, mahasiswa jurusan PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dibatasi pada a. Peranan guru terkait;

⁶Ali Rif'an, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman Elsirazy*," Skripsi. 2009.

⁷<http://riset-iaid.net/index.php/bestari> Vol. 17, No 1, 2020

dalam mengarahkan siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik, pembimbing yang berkewajiban memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya mereka dapat mempertinggi perilaku yang baik, pengajar dengan cara mengajar, memberi dorongan, memberi contoh, memuji dan membiasakan siswa, kemauan dan kemampuan seorang guru dalam membina akhlak siswa, b. terkait akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman disekolah.⁸

4. Strategi sekolah dalam pendidikan akhlak mulia siswa. Skripsi ini disusun oleh Haris Dwi Aryo tahun 2015. Mahasiswa Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Wali Songo Semarang. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana program dan proses pendidikan akhlak mulia di MTs Al Khoiriyyah Semarang.⁹
5. Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak mulia siswa di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan. Skripsi ini ditulis oleh Hani Maisya Putriani tahun 2010. Mahasiswa jurusan PAI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dibatasi pada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agama dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa.¹⁰
6. Peran Film Animasi Nussa dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang. Skripsi ini disusun oleh Niswa Nadya

⁸Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak mulia Siswa MTs Darul Ma'arif", *Skripsi*. 2011.

⁹Haris Dwi Aryo, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Akhlak mulia Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang," *Skripsi*. 2015.

¹⁰Hani Maisya Putriani, "Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak mulia siswa di MI Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan". *Skripsi*. 2010.

Ummami tahun 2019. Mahasiswa jurusan PAI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dibatasi pada perubahan akhlak siswa kelas 2 SD Negeri Rejosari melalui film edukasi Nussa.¹¹

7. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur. Skripsi ini ditulis oleh Nuzoela Mawardati tahun 2021. Mahasiswa jurusan PAI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai akhlak pada episode adab makan dan adab tidur yang terdapat dalam film nussa dan rara.¹²

8. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak mulia Melalui Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 di SDN 1 Labuang Baji Kota Makassar. Skripsi ini ditulis oleh Zulfikriah Muin tahun 2021. Mahasiswa jurusan PAI fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai etika yang ada dalam film nussa dan rara.¹³

Dari kedelapan skripsi di atas, tidak ada kesamaan secara massif dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Letak kesamaannya hanya tentang akhlakul karimah. Adapun *novelty* atau kebaruan dalam penelitian

¹¹Niswa Nadya Ummami, “Peran Film Animasi Nussa dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang”, *Skripsi*, 2019.

¹²Nuzoela Mawardati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur”, *Skripsi*, 2021.

¹³Zulfikriah Muin, “Relevansi Nilai-Nilai Akhlak mulia Melalui Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 di SDN 1 Labuang Baji Kota Makassar”, *Skripsi*, 2021.

ini adalah objek yang diteliti di mana penelitian nomor 1 dan 2 diatas adalah novel, untuk penelitian nomor 3-8 dilakukan di sekolah. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah anak-anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur dengan memberikan hasil berupa efektivitas dari film Nussa dan Rara

B. Landasan Teori

1. Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak Mulia

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*khuluq*” sedangkan dalam bentuk jamaknya yaitu “*akhlaq*” yang berarti tingkah laku, perangai, tabi’at, watak, moral, etika, dan budi pekerti. Kata akhlak ini mengandung bersesuaian dengan kata “*khaliq*” yang berarti pencipta dan erat kaitannya dengan kata “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan. Jika dihubungkan arti “*akhlaq*” dengan kata “*khalq*”, “*khalq*” dan “*makhluk*” maka rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.¹⁴

Akhlak adalah sikap yang mengakar didalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa

¹⁴ *Ibid*, Hal. 21

perlu kepada pikiran dan pertimbangan.¹⁵ Secara singkat, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶ Terkait definisi akhlak di atas, perbuatan-perbuatan yang lahir dari seseorang ada dua jenis tentunya bisa akhlak yang baik kemudian disebut dengan akhlak mulia dan bisa juga melahirkan akhlak yang buruk yang disebut dengan akhlak *mazmumah*.

Akhlak baik ataupun akhlak buruk yang dilahirkan oleh seseorang tentu saja berkaitan pelajaran yang sudah pernah diterimanya. Jika selama ini diajarkan untuk mengamalkan akhlak yang baik kemungkinan besar dia akan mengamalkannya, jika tidak pernah diajarkan akhlak yang baik tersebut kemungkinan besar dia juga tidak mengamalkannya dan tidak tertutup kemungkinan akan mengamalkan akhlak yang buruk, sedangkan Amin menyimpulkan definisi akhlak dari berbagai pendapat ahli bahwa akhlak adalah kebiasaan berkehendak. Dengan kata lain kebiasaan setiap orang untuk membiasakan diri dalam melakukan suatu hal maka sesuatu yang dilakukan itu disebut dengan akhlhlaq.

Terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

38 ¹⁵ M. Abdul Mujib dkk, “*Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali*”, (Jakarta: Mizan, 2009) Hal.

¹⁶ Suwito, “*Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih*”, (Yogyakarta: Belukar, 2004) Hal. 31

Seseorang yang telah tertanam kuat didalam hatinya untuk berbuat suatu kebaikan kepada orang lain, maka dia akan sering melakukannya meskipun tak tertutup kemungkinan dia sedang dalam keadaan yang sulit sekalipun. Terkait dengan ini, Amin didalam Naji memberi perumpamaan, bahwa seorang yang dermawan adalah orang yang menguasai keinginan untuk memberi. Keinginan itu selalu ada padanya meskipun terdapat keadaan yang manghalanginya. Kecuali keadaan yang menghalanginya itu luar biasa dan terpaksa. Sebaliknya orang yang pelit dan kikir adalah orang yang dikuasai cinta harta dan lebih mengutamakan untuk digunakan sendiri, dibelanjakan sendiri dan bahkan menyimpannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa orang yang baik adalah orang yang bisa menguasai dirinya untuk berkeinginan yang baik-baik saja dan melakukannya secara terus menerus didalam hidup. Sebaliknya orang yang tidak baik adalah orang yang dikuasai oleh keinginan untuk berbuat tidak baik.¹⁷

- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa dan tanpa pemikiran. Maksudnya, seseorang yang sudah tertanam didalam dirinya untuk terbiasa berbuat baik, maka jika dia menemui situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan dia untuk berbuat baik maka akan dia lakukan

¹⁷ *Ibid*, Hal. 24

saat itu juga. Tanpa pikir panjang, tanpa memikirkan kerugian yang bisa saja menghampiri dirinya dengan melakukan perbuatan baik itu. Hal ini mudah dia lakukan karena sudah mendarah daging, sudah tertanam dalam-dalam pada dirinya. Namun, jika ada yang berasumsi. Kalau begitu mengedipkan mata, detakan jantung juga termasuk akhlak juga kalau begitu, ini bukan perbuatan akhlak tapi reflek namanya.¹⁸

- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri pelakunya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Orang yang memiliki akhlak yang baik adalah orang yang dalam melakukan suatu kebaikan tidak dalam keadaan terpaksa. Baik itu terpaksa karena keadaan dan situasi tertentu maupun dipaksa oleh orang lain. Dengan kata lain dia melakukan suatu kebaikan dengan rela hati dan bahkan dengan senang hati. Sebaliknya, jika seseorang melakukan sesuatu dalam keadaan terpaksa maka perbuatan itu bukanlah tergolong kedalam akhlak
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main karena bersandiwara. Jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang baik karena ingin mencari nama, mencari simpati dan bahkan mencari ketenaran. Perbuatan yang dilakukannya itu bukanlah perbuatan akhlak namanya.

¹⁸ *Ibid*, Hal. 25

5) Perbuatan akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji oleh orang lain. Jika ada orang yang melakukan suatu perbuatan yang niatnya bukan karena Allah SWT, maka apa yang dilakukannya bukan suatu yang berakhlak.¹⁹

Akhlak adalah perbuatan-perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang, sehingga dalam melakukannya bukan dalam keadaan terpaksa atau rela hati. Terkait dengan agama Islam, akhlak adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dengan ikhlas dan hanya karena Allah SWT. Jika perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang baik, maka perbuatan itu disebut dengan *akhlakul karimah*. Sebaliknya, jika perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang buruk, maka perbuatan itu disebut dengan *akhlakul mazmumah*.

b. Macam-Macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak didalam islam yaitu akhlak mulia atau disebut dan dikenal dengan akhlak yang baik, akhlak inilah akhlak yang dibenarkan didalam agama Islam. Berikutnya adalah *akhlakul mazmumah*, yaitu akhlak yang buruk atau tercela dan akhlak ini adalah akhlak yang tidak dibenarkan didalam islam. Setiap muslim disuruh untuk menjauhinya.

¹⁹ Nata Abudin, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) Hal. 5-7

1) *Akhlakul Karimah* (Akhlak Mulia)

Berikut ini adalah pengklasifikasian akhlak mulia:

a) *Al Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sabagai seorang muslim, jika ada yang mempercayakan amanah, rahasia, pesan, harta dan titipan-titipan lainnya maka wajiblah bagi kita untuk menjaga dan memeliharanya, jika tidak maka kita akan digolongkan menjadi orang yang munafik dan telah melanggar perintah Allah SWT.

b) *Al Alifah* (sifat yang disenangi)

Jadilah seorang yang disenangi oleh orang lain. Jika tidak, kita akan dijauhi dan bahkan akan dikucilkan. Dalam uusaha yang dilakukan untuk menjadi seorang yang disenangi, biasanya dilakukan beberapa strategi, dengan melakukan strategi-strategi tersebut otomatis kita juga sudah mengamalkan kebaikan-kebaikan lainnya seperti berkata sopan, lemah lembut, berusaha untuk tidak menyakiti perasaan orang lain, membuat orang lain senang dan lain sebagainya,

c) *Al Afwu* (pemaaf)

Di dalam hidup dan berkehidupan setiap manusia tidak lepas dari kesalahan, untuk itu sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan haruslah kita saling memafkan jika orang lain berbuat salah kepada kita, karena nabi sendiri jika dihajati oleh orang lain beliau selalu memafkannya. Sebagai umatnya tentu

kita harus mencontoh beliau dalam hal ini.

d) *Anisatun* (sifat manis muka)

Terkadang kita dihadapkan dengan orang yang tidak ramah terhadap kita dan bahkan kita dihadapkan dengan orang yang mengesalkan, meskipun demikian kita sebaiknya janganlah memasang muka yang jutek, akan lebih baik bagi kita untuk tetap bersikap ramah dan memasang wajah yang ramah terhadap orang-orang yang seperti ini.

e) *Al Khairu* (kebaikan/berbuat baik)

Berbuat baiklah kepada sesama makhluk Allah SWT. Karena dengan berbuat baik banyak manfaat yang bisa diterima seperti; dicap sebagai orang baik, dengan berbuat baik kepada orang lain maka orang lain juga akan berbuat baik kepada kita, kita mungkin pernah dengar cerita seseorang yang dalam keadaan sulit akhirnya mendapat bantuan dari orang yang pernah ditolongnya, dan banyak lagi manfaat kebaikan-kebaikan lainnya.

f) *Al Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukan diri berzikir kepada-Nya)

Dalam setiap melakukan sesuatu (kecuali ditempat-tempat yang kotor) kita dianjurkan untuk selalu mengingat-Nya. Mengapa demikian, jika kita menyelam tentang kebaikan

tuhan kepada makhluk-Nya disetiap saat dan tempat kita selalu diberi ni'mat-Nya. Maka patutlah bagi kita untuk juga mengingat-Nya disetiap hal yang kita lakukan.²⁰

2) Akhlakul Mazmumah

Berikut ini adalah jenis-jenis akhlakul mazmumah

a) *Ananiyah* (sifat egoistis)

Seseorang yang memiliki sifat ini akan menimbulkan kerugian pada dirinya seperti tidak disukai oleh orang lain dan bahkan berkemungkinan akan dijauhi. Ada baiknya kita juga mendengarkan pendapat orang lain dan jangan memaksakan kehendak kita. Karena denga mendengarkan pendapat orang lain maka orang lain juga akan mendengarkan pendapat kita.

b) *Al-Baghyu* (suka mengobral diri pada lawan jenis/melacur)

Perbuatan ini adalah perbuatan yang dilarang, bahkan jika seseorang melakukan hal ini akan mendapat cap negative (buruk) dari masyarakat disekitar tempat tinggal. Ini jelas-jelas akan mengundang laknat Allah SWT bagi para pelakunya. Tak hanya itu, jika melakukannya disebuah rumah maka 40 rumah disekutar rumah tersebut akan mendapat bala.

²⁰ M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Amzah, 2007) Hal. 12-16

c) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir/terlalu cinta harta)

Bakhil atau pelit itu adalah perbuatan yang berlebihan dalam menyimpan harta, jika kita membutuhkan sesuatu gunakanlah uang kita untuk membelinya. Jangan sampai kebutuhan yang memang dibutuhkan tidak kita beli karena cinta harta, itu adalah perbuatan aniaya terhadap diri namanya. Begitupun jika ada yang membutuhkan maka donasikanlah sedikit harta kita. Harta tidak dibawa mati, namun gunakanlah harta didunia ini dengan baik dan bijak. Dengan menggunakan harta dengan baik dan bijak bisa mengantarkan kita kedalam surga dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

d) *Al-Kazab* (sifat bohong)

Dalam kehidupan ini kadang-kadang ada orang yang membuat cerita bohong demi tujuan tertentu seperti agar orang lain menganggap kita hebat, kaya dan sebagainya. Ada juga yang bertujuan agar menjatuhkan orang lain. Apapun dan bagaimanapun itu, berbohong adalah perbuatan yang buruk dan bahkan keji maka jauhilah perbuatan ini.

e) *Al-Khamru* (gemar meminum minuman keras)

Orang yang suka mabuk akan menimbulkan banyak kerugian baik diri sendiri maupun orang lain seperti akan

merusak kesehatan, menghabiskan uang, dan jika seseorang dalam keadaan mabuk akan memicu tindakan-tindakan kriminal lainnya. Maka dari itu jauhilah perbuatan ini demi keselamatan diri dan orang lain.

f) *Al-Khiyanah* (sifat berkhianat)

Khianat adalah sifat tercela yang dibenci oleh Allah SWT dan oleh manusia. Orang yang berkhianat adalah orang yang tergolong sebagai orang munafik dan munafik itu adalah sifat yang buruk. Dikhianati itu menyakitkan, sebagai contoh imajinasi; seseorang yang percaya kepada seorang kawan dan menitipkan uangnya kepada kawannya tersebut, akan tetapi kawannya tersebut menggunakan uang tersebut. Menyakitkan bukan, dan inilah salah satu bahaya khianat.

g) *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)

Sifat aniaya disini bisa kepada sesama manusia/sesama makhluk dan bisa kepada tuhan yang hakikatnya menganiaya diri sendiri. Aniaya kepada manusia seperti membuat kerugian kepada orang lain, melakukan kekerasan kepada orang lain, menganiaya binatang dan lain sebagainya. Sedangkan terkait kepada tuhan seperti melanggar setiap larangannya. Dengan melanggar larangan tuhan, maka akan mengundang murka

tuhan dan bisa saja tuhan menurunkan bala karena kita melanggar aturannya yang tentunya akan menyulitkan kita. Sebagai contohnya yaitu umat Nabi Luth, yang sudah nyata dilarang oleh Allah SWT untuk berperilaku homo seksual, sebagai konsekuensinya mereka diazab oleh Allah SWT dengan dibalikannya tanah tempat mereka tinggal dari atas ke posisi bawah.

h) Al-Jubnu (sifat pengecut)

Janganlah bersifat pengecut. Jika dalam melakukan sesuatu yang secara realita memang sebuah kebenaran maka lakukanlah dan sampaikanlah meskipun hal tersebut pahit. Coba kita bayangkan jika tidak ada manusia yang memiliki sifat pemberani, padahal banyak perbuatan-perbuatan yang nyata-nyata salah dan melanggar norma-norma yang berlaku dan orang-orang banyak yang melakukannya. Dengan bersikap pengecut disituasi ini sama saja melakukan pembiaran terhadap perbuatan-perbuatan yang salah.²¹

2. Dasar Pendidikan Akhlakul Karimah

Agama islam adalah agama dalil. Setiap amalan yang dilakukan harus berdasarkan dalil, dalil-dalil tersebut baik bersumber dari Al-qur'an dan hadits nabi. Berikut akan dibahas yang menjadi dalil atau

²¹ *Ibid*, Hal. 12-16

dasar dari pendidikan akhlakul Karimah. Nabi SAW bersabda **إِنَّمَا** **بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ** yang artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR Ahmad, Bukhari).²² Disini secara jelas nabi menegaskan dengan jelas bahwa tujuan dirinya diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia tidak berkelakuan layaknya hewan, agar manusia tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain dan lingkungan dan agar manusia mematuhi semua perintah-Nya yang nota bene dengan menjalankan semua perintah dan meninggalkan semua larangannya, itu berarti manusia sudah berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Coba kita bayangkan, jika seseorang yang sedang membutuhkan pertolongan kita, sementara itu dia meminta dengan menggunakan bahasa yang kasar tentu hal itu tidak menyenangkan bagi kita. Sebaiknya dan sebegusnya meminta tolonglah dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, dengan bahasa yang lembut dan sopan tentu orang yang kita mintai pertolongannya juga respek kepada kita.

Nabi sendiri adalah sosok yang memiliki budi pekerti yang baik didalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ** yang artinya : Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad SAW) benar-benar

²² H.M Noor Sulaiman, “*Hadits-Hadits Pilihan Kajian Tekstual dan Kontekstual*”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010) Hal. 61

berbudi pekerti yang luhur (QS Al Qalam : 4).²³ Jika kita perhatikan ayat ini, Allah SWT tuhan semesta alam menyampaikan kepada kita bahwasanya Nabi Muhammad SAW adalah orang yang memiliki budi pekerti yang luar biasa. Sebagai tauladan bagi umat islam tentunya kita harus berusaha meniru beliau agar kita berbudi pekerti yang baik juga. Sebagai seorang mukmin kita juga seharusnya berusaha agar menjadi mukmin yang berakhlak baik sesuai dengan perkataan Nabi **أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا** yang artinya: orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.⁴⁶ Sebenarnya masih banyak lagi dalil-dalil naqli lainnya terkait dengan akhlak yang baik, jika kita perhatikan isi dari dalil-dalil tersebut adalah menunjukkan kepada umat islam ketinggian nilai dari orang-orang yang berakhlak baik.

Sebagai umat islam tentunya sudah menjadi tugas kita untuk mengajarkan kepada generasi muda agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, dan satu-satunya cara untuk mengajarkannya adalah melalui pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Terkait dengan pendidikan nasional, yang melandasi pentingnya pendidikan akhlak adalah undang-undang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003 bab II pasal 3 didalamnya dinyatakan Bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

²³ Al-Qur'an Kemenag RI <http://quran.kemenag.go.id/sura/68>

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁴ Secara implisit undang-undang ini memberi pesan akan pentingnya akhlak didalam pendidikan agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan memiliki akhlak mulia. Di sini dapat kita simpulkan bahwa dengan pendidikan akhlak agar terciptanya manusia yang berakhlak mulia karena kedudukannya yang tinggi agar selamat didunia dan diakhirat kelak.

a. Tujuan Pengajaran Akhlak Mulia

Setiap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu mempunyai tujuan, begitu pula dengan pengajaran akhlak. Secara umum tujuan pengajaran akhlak mulia tentunya agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia. Sedangkan tujuan pengajaran akhlak secara islam adalah sebagai upaya mendidik manusia agar mengamalkan ajaran akhlak terpuji yang seperti yang tertulis didalam al-qur'an dan sunnah nabi sesuai dengan firman Allah dalam surat Attaghabun 64:12 yang berbunyi :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى
رَسُولِنَا الْمُبْلِغُ الْمُبِينُ

²⁴ Undang-Undang Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya, (Yogyakarta: CV. Tamita Utama, 2004) Hal. 4

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang.²⁵ Ayat ini menyuruh kita agar kita menaati Allah dan menaati rasul. Allah suruh berkelakuan yang baik-baik maka kita kerjakan demikian. Nabi Muhammad mencontohkan agar berakhlak mulia maka kita juga harus berusaha menirunya. Indonesia adalah negara yang memiliki budaya yang luhur, negara kita adalah negara dengan budaya ketimuran dengan ajaran-ajaran budaya yang luhur seperti sopan santun, tutur kata yang baik, lemah-lembut dalam berkata, sopan terhadap orangtua, suka bergotong royong, suka saling tolong dan lain sebagainya. Untuk mempertahankan budaya-budaya yang baik tersebut maka patutlah diajarkan kepada generasi muda bangsa.

Tujuan pengajaran akhlak didalam islam adalah untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna.²⁶ Jika semua orang disuatu tempat berakhlak mulia maka tak diragukan lagi tempat tersebut akan menjadi aman dan tentram. Sebaliknya coba kita bayangkan jika suatu tempat penduduknya tidak berakhlak baik, kemungkinan besar tempat tersebut tidak akan menjadi damai dan tentram, selain itu dengan berakhlakul karimahny orang-orang disuatu tempat

²⁵ <http://quran.kemenag.go.id/sura/64>

²⁶ Abudin Nata, "*Filsafat Pendidikan Islam cet I*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Hal. 101

maka diharapkan akan terciptanya masyarakat yang madani. Merujuk kepada tujuan pengajaran akhlak secara umum bisa kita katakan yaitu pengajaran akhlak ini tak hanya bisa diajarkan disekolah akan tetapi juga bisa diajarkan dirumah. Jika kita kaitkan dengan pendidikan akhlak disekolah pemerintah kita sudah mengeluarkan undang-undang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003 bab II pasal 3 didalamnya dinyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Melalui undang-undang ini dengan jelas disebutkan bahwa selain agar mencerdaskan anak bangsa, pendidikan nasional juga bertujuan agar bangsa ini memiliki akhlak yang mulia.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu, setidaknya ada tiga tujuan pengajaran akhlak mulia ditinjau dari tiga perspektif yaitu dari perspektif islam, perspektif pendidikan nasional dan perspektif budaya (ketimuran).

- 1) Dari perspektif islam, pengajaran akhlak bertujuan agar umat islam mengamalkan akhlak-akhlak terpuji yang mana akhlak-

akhlak terpuji ini merupakan ajaran islam itu sendiri.

- 2) Perspektif pendidikan nasional, mengacu kepada uu no tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa selain agar mencerdaskan anak bangsa, pendidikan nasional juga bertujuan agar bangsa ini memiliki akhlak yang mulia.
- 3) Perspektif budaya, bahwa Indonesia sebagai negara dengan adat dan budaya ketimuran harus mengusahakan untuk mempertahankan budaya luhur bangsa yaitu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak bangsa.

b. Materi Pengajaran Akhlakul Karimah

Pada setiap diri manusia terdapat potensi kebaikan, oleh karena itu potensi tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Proses untuk menumbuh kembangkan potensi baik pada seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik. Akhlak ini merupakan salah satu potensi kebaikan yang ada pada diri manusia. Al-qur'an memberi isyarat bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia daripada kejahatan dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung pada kebaikan.²⁷ Oleh karena itu untuk menumbuhkan kebajikan didalam diri manusia dibutuhkan pendidikan yang bisa dilakukan baik melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren dan juga bisa dilakukan secara mandiri oleh orang tua dirumah.

²⁷ M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an cet. IV* ", (Bandung: Mizan, 1997) Hal. 253-254

Potensi-potensi yang terdapat dalam diri manusia terbagi menjadi empat yang mana empat hal ini merupakan induk dari akhlak terpuji dan akhlak tercela baik dan mana yang benar, karena dengan akal manusia bisa berfikir akan dampak baik dan buruk jika melakukan sesuatu. Jika akal terbiasa memikirkan kemungkinan kerugian yang ditimbulkan terhadap orang lain dengan kekuatan akal. Jika akal terdidik dengan baik maka akan menghasilkan perbuatan yang baik. Dengan mendidik akal dengan baik maka akan menghasilkan kebijaksanaan (hikmah) yaitu kemampuan membedakan mana yang melakukan sesuatu terhadap orang lain, maka akan terefleksi terhadap diri sendiri, jika suatu hal yang menyakitkan atau tidak mengenakan dialami oleh orang lain maka sakit juga bagi kita jika kita yang mengalaminya. Sebaliknya, jika akal tidak terdidik dengan baik dan benar, maka kemungkinan besarnya adalah seseorang akan melahirkan perbuatan yang buruk. Untuk itulah pentingnya mendidik akal agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik.

- 1) Kekuatan marah. Jika ia dididik dengan baik maka ia akan menjadi berani (syaja'ah). Adalah dimana kekuatan amarah tuduk kepada akal pada saat dilahirkan atau dikekang. Namun sebaliknya jika tidak dididik dengan baik. Maka, akan menjadi berani tapi berani yang tak terarah atau membabi buta atau menjadi penakut (jubun) dan bahkan bisa lemah tidak bertenaga (khauran), yaitu kekuatan amarah yang tidak bisa dikekang atau tidak pernah dilahirkan

sekalipun sesuai dengan yang dikehendaki akal.

- 2) Kekuatan nafsu syahwat. Jika dididik dengan baik maka nafsu syahwat akan menjadi (iffah), yaitu keadaan syahwat yang terdidik oleh akal dan peraturan-peraturan agama. Justru sebaliknya, jika nafsu syahwat yang terdidik oleh akal dan agama maka akan melahirkan sifat rakus (syarhan) dan beku (jumud). Dengan kata lain nafsu syahwat bisa saja berlebihan dan bisa juga menjadi tidak berfungsi.
- 3) Kekuatan keseimbangan antara tiga diatas yang berwujud menjadi adil, yakni kekuatan yang dapat mengarahkan amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah. Sebaliknya, jika terjadi ketidak seimbangan antara syahwat dan amarah ditambah lagi jika tidak terbimbing oleh hikmah maka ia akan zalim atau berlawanan dengan adil.²⁸

Dari keempat sendi akhlak tersebut diatas jika baik maka akan melahirkan perbuatan yang baik seperti jujur, pemaaf, menolong sesama dll.²⁹ Sebagai sumber atau wadah munculnya perbuatan yang baik maka perlu untuk melatih dan mengarahkan keempat kekuatan tersebut melalui pendidikan ke anak didik agar dicapai hasil yang diinginkan yaitu masyarakat yang berakhlak mulia.

²⁸ Suwito, "*Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*", (Yogyakarta: Belukar, 2004) Hal. 94

²⁹ M. Ardani, "*Nilai-nilai Akhlak Dalam Ibadah dan Tasawuf*", (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2005) Hal. 61-64

c. Proses Pembentukan Akhlakul karimah

Akhlak merupakan sesuatu hal yang sangatlah penting didalam kehidupan manusia. Suatu generasi manusia tidaklah akan memiliki akhlak mulia jika tidak dibentuk sejak awalnya. Pembentukan akhlak mulia pada manusia bisa saja membutuhkan waktu yang panjang dan juga bukanlah hal yang mudah tentunya untuk menanamkan akhlak mulia dalam diri seseorang. Dalam hal ini senada dengan pendapat Masy'ari yang mengatakan bahwa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, hendaknya dimulai sejak dini.³⁰

Setiap pendidikan dan pengetahuan yang diberikan harus ada pendidikan dan pembinaan moral atau pembentukan kepribadian yang sehat. Pembinaan moral atau pembentukan kepribadian yang diberikan kepada seorang individu tersebut haruslah tegas dan jelas dasar dan tujuannya. Disebuah institusi biasanya hal ini pada umumnya sesuai dengan dasar dan tujuan negara.³¹

Ada tiga taraf yang harus diusahakan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, yaitu pembiasaan, pemberian pengertian, sikap dan minat, dan pembentukan kerohanian yang luhur.

1) Pembiasaan

Proses pembiasaan ini sangatlah penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Sebagai contoh; seseorang yang sudah terbiasa

³⁰Anwari Masy'ari, "*Membentuk Pribadi Muslim*", (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1998) Hal. 11

³¹Zakiah Darajat, "*Kesehatan Mental cet. XXIII*", (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001) Hal.

melakukan suatu hal maka akan sangat sulit untuk merubah kebiasaan tersebut. Ya'kub mengatakan bahwa sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang memiliki pengaruh yang kuat sehingga jika ingin merubahnya akan menimbulkan reaksi yang cukup keras dari orang yang ingin dirubah kebiasaannya tersebut³. Sebagai contoh; seorang yang biasa makan nasi akan sangat sulit untuk dirubah kebiasaannya untuk makan jagung atau makan kentang.³²

Pembiasaan ini hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Seorang anak kecil bisa diajarkan kebiasaan akhlak mulia dari berbagai macam kondisi dan sumber. Contohnya waktu menonton tv dan ada adegan seorang yang lebih muda berkata dengan intonasi yang keras kepada seorang yang lebih tua. Disini orangtua bisa memainkan perannya untuk mengajarkan secara lisan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Contoh lainnya; jika ada melihat seorang anak mengambil jambu atau buah-buahan milik orang lain, maka orangtua harus sigap mengajarkan bahwa itu hal yang dilarang, dan banyak contoh-contoh lainnya.

2) Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Tahapan setelah pembiasaan adalah tahap pembentukan pengertian, sikap dan minat. Pada tahap ini anak yang diajarkan akhlak mulia diberi pengertian dan penjelasan mengapa hal ini

³² Hamzah Ya'kub, "*Etika Islam cet Ke-2*", (Bandung: CV Diponegoro, 1983), Hal. 62

dilarang dan mengapa hal itu dianjurkan serta diberikan alasan dan analogi yang mengena.

3) Pembentukan Kerohanian yang luhur

Tahapan ini adalah tahapan pematangan kerohanian, seperti menanamkan kepercayaan terhadap pokok-pokok keimanan. Jika tahapan ini berhasil diajarkan, maka akan terciptalah seorang individu yang berakhlak mulia dengan kerohanian yang matang. Hal ini diperkuat oleh Marimba yang mengatakan bahwa dengan adanya kesadaran dan pengertian yang mendalam, segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya dan dipusatkannya serta dilakukannya adalah keinsafan sendiri dengan rasa tanggung jawab³³

3. Film Nussa dan Rarra

a. Pengertian film

Di zaman modern ini hampir bisa dipastikan setiap orang tahu dengan film. Film merupakan produk dari kreatifitas dan teknologi yang keduanya dikombinasikan secara bersamaan dan film itu sendiri dibuat untuk bermacam tujuan seperti; sebagai sarana hiburan, sebagai alat propaganda, sebagai alat untuk mencari penghasilan (bagi perusahaan yang memproduksi, bioskop melalui orang yang menonton disitu). Diawal-awal pembuatannya, film pertama yang diproduksi adalah film tanpa suara dan dengan perkembangan teknologi maka dibuatlah ilmu

³³ Ahmad D. Marimba, *“Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1989), Hal. 80

yang dilengkapi dengan audio atau suara. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk sebuah cerita atau bisa juga disebut movie atau video.³⁴ Dilihat dari sistem kerjanya, sebenarnya film adalah gabungan dari banyak gambar sehingga membentuk sebuah adegan. Kemudian adegan-adegan ini membentuk sebuah alur cerita melalui gerakan-gerakan objek yang ada didalam film tersebut. Gerakan-gerakan objek tersebut terkandung pesan didalamnya yang akan ditangkap oleh penonton tentang apa dan pesan apa yang disampaikan didalamnya. Adegan-adegan didalam sebuah film dirancang sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan kesan menarik bagi orang yang menontonnya begitu juga dengan alur ceritanya, tentu saja hal ini bertujuan agar banyak orang yang menonton. Dengan banyaknya orang yang menonton tentu akan semakin banyak juga orang yang akan dipengaruhi oleh film tersebut. Karena salah satu kelebihan atau keistimewaan dari film adalah dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.³⁵ Selain itu, dengan banyaknya penonton akan menghasilkan keuntungan yang banyak juga bagi perusahaan film tau bioskop.

Film adalah hasil peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Proses kreatif yang

³⁴ Javandalasta, P, "*5 Hari Mahir Bikin Film*". (Jakarta: Java Pustaka, 2011) Hal. 1

³⁵ *Ibid*, Hal. 1

berbantu teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya.³⁶ Karena film merupakan salah satu hiburan yang representative bagi masyarakat banyak, maka terdapatlah berbagai macam tujuan dari pembuatan film tersebut, seperti; untuk menghasilkan uang, memotivasi masyarakat, membuat ajakan untuk melakukan suatu hal, dan bahkan untuk propaganda politik. Terkait dibidang pendidikan film diproduksi sebagai media ajar yang didalamnya terdapat pelajaran-pelajaran didalamnya, baik itu akhlak, materi ajar, dan bahkan pesan moral.

Film-film yang digunakan sebagai media ajar durasinya tergantung kebutuhan. Biasanya kalau digunakan didalam kelas maka durasi film yang digunakan tidaklah terlalu panjang mengingat durasi waktu pertemuan yang terbatas biasanya durasinya sekitar 30 menit paling panjang, dan film yang durasinya agak panjang sekitar 90 menit digunakan diluar kelas seperti sebagai tugas rumah. Film yang berdurasi antara 90-120 menit termasuk dalam golongan film dengan durasi standar, Film yang berdurasi antara 1-30 menit termasuk dalam golongan film pendek.³⁷ Durasi film yang diberikan kepada siswa biasanya tergantung kepada kebutuhan saja.

³⁷ Widagdo, M., & Gora, W, "*Bikin Film Indie itu Mudah*", (Yogyakarta: ANDI, 2017) Hal.

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa film adalah gambar yang bergerak yang menghasilkan adegan, dan adegan tersebut berisi pesan didalamnya yang akan disampaikan kepada penonton.

b. Film (video) Sebagai Media Pembelajaran

Secara umum melihat jenis gambar yang dihasilkan, film terbagi dua yaitu film jenis kartun dan film jenis real. Film kartun diperankan oleh karakter atau tokoh hasil imajinasi atau tokoh nyata yang dikonversi bentuknya menjadi gambar dan latar adegannya juga demikian. Sedangkan film jenis real adalah film yang karakter atau tokoh didalamnya diperankan oleh manusia asli dan begitu juga dengan latar adegannya. Tapi, itu bukanlah masalah untuk menggunakan film kartun ataupun film real yang akan digunakan untuk media pembelajaran. Yang terpenting adalah ketersediaan materi ajar yang terdapat didalam film-film tersebut.

Selain itu, film yang akan digunakan juga harus dipertimbangkan terkait budaya kita. Meskipun didalam sebuah film terdapat materi ajar yang dibutuhkan akan tetapi tetap tidak bisa digunakan jika didalam film tersebut menampilkan hal yang tidak pantas atau bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dimasyarakat seperti norma budaya, adat dan agama sesuai dengan pendapat Isna. Beliau mengatakan bahwa nilai adalah

sesuatu yang bersifat abstrak, tidak hanya persoalan benar atau salah tapi menyangkut penghayatan yang disenangi atau tidak disenangi.³⁸

Disini bisa diambil kesimpulan meskipun didalam sebuah film terdapat alur cerita yang bagus, ada materi atau pesan yang bisa digunakan sebagaimateri ajar, namun adegan didalamnya tidak sesuai dengan kultur kita sehingga menyebabkan tidak disukai atau disenangi untuk dijadikan media ajar.

Film merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar. Ada beberapa variasi film yang bisa digunakan dalam pembelajaran, diantaranya: 1) film documenter, yaitu film yang dibuat berdasarkan fakta atau bukan hasil rekayasa, 2) docudrama, yaitu cabang film documenter yang diadegankan selayaknya film fiksi, dan 3) drama, yaitu film yang menggambarkan hubungan manusia yang biasanya bersifat fiktif.³⁹ Namun demikian, sebagai media pembelajaran biasanya film akan diseleksi terlebih dahulu oleh guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan hal-hal yang dipertimbangkan dalam penyeleksiannya seperti durasi, pesan moral yang bisa diambil, konten atau isi pembelajaran didalamnya, terkait konten atau isi pembelajaran yang terkandung didalam sebuah film seorang guru

³⁸ M., Isna, "*Diskursus Pendidikan Islam.*" (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2011) Hal. 98

³⁹ Y. Musnadi, "*Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.*" Jakarta: Gaun Persada, 2012) Hal. 117-119

matematika tentu akan mencari film yang berisi pembelajaran matematika didalamnya, dan lain sebagainya.

Sementara itu, Hamlik berpendapat, bahwa film yang akan digunakan dibidang pendidikan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain: 1), sangat menarik bagi siswa, benar dan autentik, 2) up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan, 3) sesuai dengan tingkat kematangan siswa, 4) perbendaharaan bahasanya baik dan tepat, 5) kesatuan sekuennya cukup teratur, 6) teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁴⁰ Terkait dengan pengajaran akhlak, beberapa film memang dibuat berdasarkan latar belakang budaya ketimuran. Didalamnya terkandung pengajaran budaya yang positif yang memang budaya ini pakaian sehari-hari bagi masyarakat kita. Film merupakan sebuah media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi ajar oleh guru atau pendidik. Dalam menggunakan film sebagai media pembelajaran film-film tersebut harus diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan.

c. Tujuan Penggunaan Film (video) Sebagai Media Pembelajaran

⁴⁰ Hamlik, Dalam Musfiqon, "*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*," (Jakarta: Pustakarya, 2012) Hal.106

Ada beberapa tujuan dari menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran yaitu mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan dirancang menggunakan teknik dan efek tertentu video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi emosi penontonnya. Hal ini juga tentunya bisa mempengaruhi sikap penontonnya.

3) Tujuan Psikomotrik

- a) Video merupakan media pembelajaran yang sangat cocok untuk mempertontonkan contoh-contoh keterampilan yang menyangkut gerak termasuk didalamnya gesture dan mimik wajah. Melalui video

sebuah gerakan, gesture dan mimik wajah bisa diperlihatkan secara jelas dengan cara di zoom, diperlambat (slow motion) atau mempercepat gerakan yang ditampilkan.

b) Melalui media video siswa langsung mendapatkan umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu untuk menirukan atau mempraktekkan gerakan yang ditampilkan dalam sebuah film tersebut.⁴¹

Disini bisa dilihat, sangatlah jelas peranan dan fungsi video jika digunakan sebagai media pembelajaran dan sangat mendukung tentunya dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Manfaat Media Film (video) Dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran:

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu

⁴¹ Ronald Anderson, " *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* ". (Jakarta: Rajawali, 1987) Hal. 104

- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.⁴²

Dari poin-poin diatas sangatlah jelas, bahwa banyak manfaat yang bisa diambil dari menggunakan film (video) dalam pembelajaran. Tinggal bagaimana kreatifnya guru atau orang tua dalam menyeleksi dan menggunakannya didalam kelas ataupun dirumah, melalui kekreatifan guru dan orang tua ini maka minat serta motivasi anak didik akan tumbuh untuk memperhatikan pelajaran yang ada didalamnya.

a) Kelebihan dan Kekurangan Media Film (video) Dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan video menurut Daryanto. Kelebihannya antara lain:

- 1) Video menambah suatu dimensi baru didalam pembelajaran, video atau film menyajikan gambar yang bergerak disertai audio. Gambar bergerak atau adegan yang ditampilkan bisa dirancang dan dibuat sesuai dengan kebutuhan.

⁴² Andi Prastowo, *"Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif"*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012) Hal. 302

- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, seperti mengilustrasikan seseorang yang berkata didalam hati, memperlihatkan dua adegan kejadian ditempat yang berbeda dalam satu waktu, dan lain sebagainya.

Sedangkan kekurangannya antara lain:

- 1) Opposition. Pengambilan video yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan adegan atau gambar yang dilihatnya.
- 2) Material pendukung. Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat memperlihatkan gambar didalamnya.
- 3) Budget. Untuk membuat video membutuhkan biaya yang mahal. Hal ini tentu bisa di jauhi kalau kita ingin mempergunakan video untuk media mengajarkan anak-anak kita tentang akhlakul karimah. Saat ini sudah banyak macam video yang terdapat di internet dan bisa didapatkan dengan biaya yang sangat murah dan bahkan bisa didapatkan dengan gratis.⁴³

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan video menurut Anderson, kelebihanannya antara lain:

- 1) Dengan menggunakan video kita bisa memperlihatkan kembali gerakan tertentu. Jika ada adegan yang

⁴³ Daryanto, "*Media Pembelajaran.*" (Bandung: PT Sarana Tutorial, 2011) Hal. 79

terlewatkan atau agak kurang memahami, kita bisa memutar mundur kembali sebuah video.

- 2) Dengan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. Sebagai contoh, jika ingin memperlihatkan ekspresi senyum. Maka, dalam pembuatan adegannya bisa digunakan teknik zoom. Yaitu memfokuskan kamera terhadap wajah yang sedang tersenyum.
- 3) Dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- 4) Dengan video anak didik bisa belajar secara mandiri

Keterbatasan video antara lain:

- 1) Biaya produksi sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya
- 2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jika jaringan monitor dan system proyeksi video diperbanyak.
- 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia ditempat penggunaan.

- 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.⁴⁴

Setiap media pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, termasuk video (film). Pendidik harus pintar-pintar mengakali untuk memperkecil kekurangan-kekurangan yang muncul.

e. Film Kartun Nussa dan Rarra Sebagai Media Pembelajaran
Akhlakul Karimah

Film Nussa dan Rara merupakan sebuah film kartun yang ditayangkan di You Tube oleh channel Nussa official. Pada saat pembahasan ini ditulis channel you tube ini memiliki subscriber sebanyak 8,78 juta, jumlah yang tidak sedikit tentunya. Jika dilihat track record nya kebelakang, dapat dilihat bahwa channel ini sudah memproduksi video sejak tiga tahun yang lalu. Film Nussa dan Rara menampilkan karakter dua orang anak kecil yang satu perempuan bernama Rarra dan seorang anak laki-laki yang bernama Nussa. Untuk karakter perempuannya mengenakan jilbab dan untuk karakter laki-laknya mengenakan kopiah yang mana nota benanya atribut ini merupakan ciri-ciri pakaian islami. Dilihat dari isi

⁴⁴Ronald Anderson, *"Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran."* (Jakarta: Rajawali, 1987) Hal. 105

video-videonya, didalamnya terdapat pembelajaran yang baik untuk anak-anak. Tampaknya channel ini dibuat memang untuk memberikan pelajaran bagi anak-anak termasuk pembelajaran akhlakul karimah.

Durasi video yang ditampilkan bermacam-macam, dari lima menit dan bahkan ada yang lebih dari satu jam. Sese kali disuguhkan video yang bersifat informatif yaitu video talkshow tentang parenting. Video film kartun Nussa dan Rarra ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan akhlak mulia kepada anak-anak, karena jika dilihat dari isi kontennya video ini memang sengaja dibuat untuk mendidik.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan pusat perhatian pendidikan, maka semestinya orang-orang berkecimpung dalam dunia pendidikan, mengerti dan memahami karakteristik perkembangan anak di setiap bidang dan periode sehingga mampu memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, bakat dan minatnya sesuai dengan pertumbuhannya, bakat dan minatnya sesuai kebutuhan jiwanya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood).⁴⁵

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴⁶

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik

⁴⁵Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*", (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), Hal. 1

⁴⁶Yuliani Nuraini Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta:PT Indeks,2017), Hal. 6

yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau *golden age* yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi, serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁷

Anak Usia Dini disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. demikian pula pengajaran akhlak pada anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua,

⁴⁷Pusat Bahasa Depdiknas, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Depdiknas, 2008), Hal. 1004

keluarga ataupun guru.⁴⁸

Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Berkaitkan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.⁴⁹

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda

⁴⁸Ahmad Susanto, "*Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 45

⁴⁹*Ibid*, Hal. 5-7

dengan anak yang usianya di atas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity)
- 3) Anak bersifat unik
- 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.⁵⁰

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang dimana anak usia dini disebut dengan usia emas, anak usia dini adalah peniru ulung apa yang mereka lihat mereka tirukan. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, emosi anak usia dini pun berbeda-beda yang terkadang emosi anak kuat dan terkadang emosi anak bersifat labil disitulah orangtua harus mengetahuinya.

⁵⁰Dadan Suryana, “*Hakikat Anak Usia Dini*”, (2019) PAUD4107 /MODUL1,1.8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (apa adanya) dan berlawanan dengan penelitian eksperimen. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan interview sebagai teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian ini menekankan pada makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.⁵² Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara terperinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempeleajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.⁵³

⁵¹Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), Hal. 80.

⁵²Suharsimi Ari Kunto, “*Managemen Penelitian cet Ke-2*,” (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), Hal. 309.

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: PT Alfabeta, 2006) Hal. 9

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan, dimana peneliti akan turun langsung kelapangan untuk melakukan observasi dan pengambilan data melalui wawancara secara langsung terhadap informan terkait yang menggunakan film Nussa dan Rarra dalam mengajarkan akhlakul karimah. Sedangkan tempat penelitian akan dilakukan di Desa Sangatta Utara yang berlokasi di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 75683.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan di suatu lokasi atau lapangan langsung dari orang yang melakukan penelitian atau dari orang yang membutuhkan.⁵⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan yang menggunakan film Nussa dan Rarra dalam mengajarkan akhlak mulia. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga.⁵⁵ Adapun dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, maupun literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Informan Penelitian

⁵⁴ Iqbal Hasan, "*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*." (Jakarta. Ghalia Indonesia, 2002) Hal. 82

⁵⁵ Sugiarto, "*Metodologi Penelitian Bisnis*." (Yogyakarta: Andi, 2017) Hal. 87.

Dalam Penelitian ini informan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan utama

Informan utama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah para orangtua yang menggunakan film nussa dan rarra dan mengajarkan akhlak mulia.

2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberi informasi tambahan terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah guru-guru dan masyarakat yang berada di Desa Sangatta Utara Kalimantan Timur.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.⁵⁶

Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu besarnya informasi yang didapatkan dari informan terkait objek yang diteliti, para orangtua yang memiliki anak di usia dini. Informan akan diwawancara dan hasil wawancara ini akan digunakan untuk analisis topik penelitian.

⁵⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 368

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui tiga bentuk kegiatan yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Observasi juga didefinisikan sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.” Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran objek yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian mengenai objek yang diteliti. Adapun hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi lokasi penelitian dan anak usia dini yang akan peneliti teliti.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Kondisi Lokasi Penelitian	a. Latar belakang desa b. kondisi sarana c. visi, misi, desa
2.	Kondisi orang tua dan AUD	a. jumlah AUD b. kondisi AUD

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis.⁵⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang dipilih dalam penelitian ini.

Adapun pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah efektivitas penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara?
- b. Bagaimanakah hasil penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Akhlakul Karimah	<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?b. Menurut bapak/ibu apakah penting anak usia dini memiliki akhlak mulia ?c. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlak mulia pada anak yang dalam usia dini?d. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan akhlak anak usia dini ?e. Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?

⁵⁷Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. 13", (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006) Hal. 155

2.	Efektifitas Animasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan rarra ? b. Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube kepada anak Anda diusia dini? c. Menurut bapak/ibu apakah film animasi di youtube memberikan dampak bagi akhlak anak Anda ? d. Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini ?
3.	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan rarra ? b. Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan rara pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ? c. Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlak mulia yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ? d. Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan bagi anak anda yang dalam usia dini ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Dokumentasi dapat dilakukan dengan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Ada empat cara untuk menguji keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data yang didapat. Dalam hal ini peneliti akan kembali kelapangan dan bila diperlukan akan dilakukan secara berulang-ulang untuk melakukan pengamatan. Lakukan lagi wawancara dengan sumber data yang pernah ditemi atau yang belum. Dengan melakukan ini maka peneliti sudah melakukan pengecekan kembali dengan data yang sudah didapat atau yang diberikan. Seandainya ditemukan bahwa yang sudah didapat tidak asli maka peneliti harus melakukan pengamatan kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal untuk melakukan ketekunan adalah dengan cara membaca banyak referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dapat dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini maksudnya adalah adanya pendukung sebagai pembuktian data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya gambar suatu keadaan atau foto-foto. Dalam hal ini peneliti membutuhkan alat perekam.

4. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mencari tahu sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak maka datanya dikatakan valid, dan jika tidak sepakat maka diadakan diskusi dengan pemberi data dan jika temuan datanya terdapat perbedaan yang tajam maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan sesuai dengan apa yang dimaksud data informasi.⁵⁸

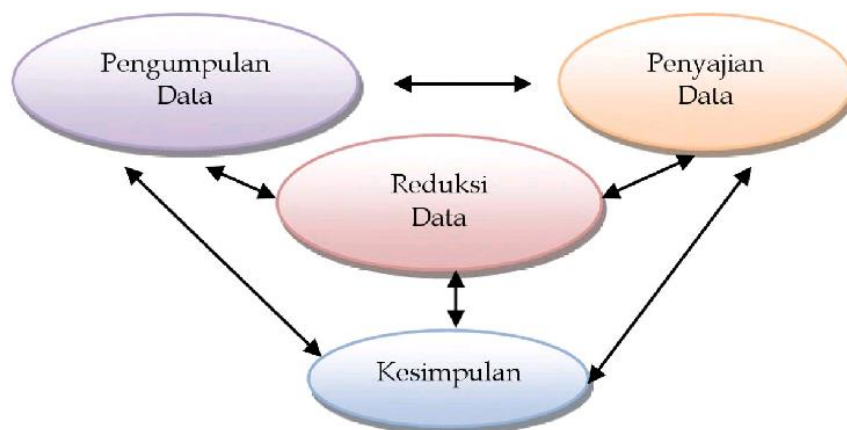
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam melakukan uji keabsahan data dimana peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, menganalisis kasus yang berkaitan dengan penelitian, serta menggunakan banyak literature. Dalam penelitian ini juga memfokuskan pada triangulasi sumber di mana data yang didapat di lapangan akan dicocokkan lagi

⁵⁸*Ibid*, Hal. 369-376.

dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara dalam menganalisa data yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skrip hasil wawancara dengan para orangtua yang menggunakan film Nussa dan rarra untuk mengajarkan akhlak mulia kepada anak-anak mereka, dan dalam menganalisis skripsi ini peneliti menggunakan Model Analisis Data (Miles dan Huberman).



Gambar 3.1

Skema Model Analisis Data (Miles dan Huberman)

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti mempersingkat atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau yang penting-penting saja, dicari temadan polanya dan membuang yang tidak diperlukan (tapi masih menyimpannya). Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika masih dibutuhkan.

2. Penyajian data (data display)

Data display berarti menampilkan data. Dalam penilaian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan, “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Dalam melakukan display data, selain dengan menggunakan jenis teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas adanya, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid*, Hal. 380.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Berawal dari pembelajaran online pada tahun 2020-2022 lalu. Saat itu peneliti pulang ke kampung halaman ke Kalimantan Timur, tepatnya di Desa Sangatta Utara. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kuliah dilakukan daring selama beberapa semester. Di lingkungan tempat saya tinggal, terdapat banyak anak usia dini, yang saya observasi mereka banyak menghabiskan waktu di depan gadget. Ketika lebaran Idul fitri 1 Mei 2022, banyak sekali keluarga, rekan-rekan, dan tetangga yang bertamu membawa anak-anak mereka. Bertemunya beberapa anak-anak di rumah saya pada saat itu menjadikan keadaan kurang kondusif, sehingga salah satu orang tua memberikan gadget ke anaknya. sarana mereka bermain. Salah satu dari mereka memutar film pendek nussa dan rara di youtube.

Melihat hal tersebut, saya mendapatkan inspirasi untuk meneliti tentang Nussa dan Rara, akan tetapi awal judul penelitian ini adalah Nilai-Nilai Tasawuf dalam film NUssa dan Rara. Setelah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 28 Juni Bersama Dosen Pemimbing saya Pak Lukman, ada baiknya judul diubah menjadi efektivitas, melihat urgensi yang sangat dibutuhkan dari hasil penelitian ini kedepannya.

Selanjutnya, pada akhir Agustus, dibekali surat tugas dari Fakultas

peneliti meminta surat izin penelitian dari kantor desa. Tepat pada tanggal 31 Agustus peneliti mendapatkan izin dari Kepala Desa, Ibu Mulyanti. Peneliti mendapatkan izin tehitung mulai 1 September s/d 30 oktober. Selama dalam kurun waktu tersebut peneliti menentukan informan. Dalam menentukan informan, karena yang diteliti adalah anak usia dini dan animasi modern Nussa dan Rara, peneliti memilih orang tua yang terbilang masih cukup muda dan memiliki informasi mendalam dengan animasi Nussa dan Rara.

Pada tanggal 20 september peneliti mewawancarai Ibu rahmah. Peneliti dating langsung ke rumah Ibu rahmah pada siang hari dan malakukan wawancara terkait anak usia dini dan akhlak. Kemudian wawancara kedua dilakukan sehari setelahnya yaitu pada tanggal 21 September dengan ibu maimunah. Adapun ibu maimunah sendiri adalah ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai guru di SD Islam Al-Ma'arif. Wawancara dengan ibu maimunah berjalan lancar di rumah beliau. Dengan sisi keislaman beliau data yang diperoleh cukup konkrit.

Setelah itu pada tanggal 23 september peneliti mengunjungi rumah bapak Hamzah yang seorang guru mengaji. Wawancara bersama bapak Hamzah menghasilkan data yang cukup komprehensif menurut pandangan seorang religius. Selanjutnya Pada tanggal 26 September, wawancara dilakukan bersama Bapak Imam di rumah beliau. Bapak imam adalah seorang guru di PIQ (Pesantren Ilmu Qur'an). Wawancara dengan bapak imam cukup berjalan dengan lancar.

Pada akhir 29 September peneliti mewawancari Ibu dian kurnia di jalan

mubaki. Ibu Nia seorang apoteker. Ibu kurnia belum menikah dan memiliki anak. data yang didapatkan adalah sebagai informasi pendukung dan peran ibu nia sebagai kakak dari keponakan-keponakannya yang turut andil memberikan tontonan yang edukatif. Adapun pada tanggal 1 oktober, peneliti melakukan wawancara bersama ibu rezki nur hikmah. Ibu rezki adalah ibu rumah tangga yang peneliti observasi aktif melakukan kontrol terhadap anak di rumah. Data yang didapatkan cukup.

Informan terakhir yang peneliti wawancara adalah ibu Djarti pada tanggal 5 Oktober. Peneliti mengunjungi kantor beliau bekerja, karena pada saat itu ibu djarti berkenan untuk ditemui di kantor saja. Wawancara dengan ibu djarti menghasilkan data dari sudut pandang Wanita karir. Alhamdulillah semua narasumber memberikan respon yang sangat baik dan peneliti merasa sangat terbantu dengan hal tersebut.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan analisis terhadap tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Hasil ini saya dapati dari proses observasi secara langsung melalui penerjunan langsung ke lapangan, wawancara dengan masyarakat setempat, ataupun pendekatan secara persuasif. Hasil yang saya dapati adalah sebagai berikut:

Desa Sangatta Utara adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sangatta Utara. Desa ini identic dengan perkembangan ekonominya yang

sangat pesat. Hal ini dikarenakan Desa Sangatta Utara memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, serta tempat yang sangat strategis karena berada di pintu gerbang dan ibukota Kabupaten Kutai Timur, sehingga desa ini menjadi pusat perekonomian ditingkat kabupaten.

Adapun beberapa data yang didapat peneliti di lapangan sebagai berikut:

a. Data Demografi Dan Topografi Desa

1	Desa	Sangatta Utara
2	Kecamatan	Sangatta Utara
3	Kabupaten	Kutai Timur
4	Provinsi	Kalimantan Timur
5	Jumlah Penduduk	56,556
6	Luas Wilayah (km2)	48.04

Tabel 4.1 Data Demografi dan Topografi Desa (Sumber <http://www.gis.dukcapil.kemendagri.go.id/>)

b. Data Agama Penduduk Desa Sangatta Utara

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	51,932
2	Kristen	2,820
3	Katholik	1,663
4	Hindu	105
5	Budha	29
6	Konghucu	7

Tabel 4.2 Data Agama Penduduk Desa Sangatta Utara (Sumber <http://www.gis.dukcapil.kemendagri.go.id/>)

c. Data Pendidikan Penduduk Desa Sangatta Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	16,373
2	Belum tamat SD	5,587
3	Tamat SD	4,662
4	SLTP	6,706
5	SLTA	18,207
6	D1 dan D2	344
7	S1	3,298
8	S2	285

9	S3	11
---	----	----

Tabel 4.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Sangatta Utara (Sumber <http://www.gis.dukcapil.kemendagri.go.id/>)

d. Data Pekerjaan Penduduk Desa Sangatta Utara

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	21,681
2	Aparatur Pejabat Negara	2,222
3	Tenaga Pengajar	364
4	Wiraswasta	15,218
5	Pertanian dan Peternakan	534
6	Nelayan	86
7	Agama dan Kepercayaan	36
8	Pelajar dan Mahasiswa	6,742
9	Tenaga Kesehatan	171
10	Pensiunan	83
11	Pekerjaan Lainnya	9,419

Tabel 4.4 Data Pekerjaan Penduduk Desa Sangatta Utara (Sumber <http://www.gis.dukcapil.kemendagri.go.id/>)

Setelah melakukan pengamatan observasi lapangan dan mendapatkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi desa sangatta utara merupakan pusat perekonomian yang memiliki letak strategis dekat ibukota sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat yang ada didesa sangatta utara. Mayoritas penduduk desa sangatta utara adalah wiraswasta, data ini didapat dari observasi yang dilakukan peneliti dikantor pencatatan sipil. Selain itu tenaga pendidik ataupun guru yang ada disangatta utara masih sangat minim berbanding terbalik dengan banyaknya penduduk desa usia sekolah.

Berdasarkan data yang didapat peneliti dilapangan, bahwa di Desa Sangatta Utara jumlah anak usia 0-4 tahun sebanyak 4418 dan usia 5-9 tahun sebanyak 6121. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak AUD di desa

sanggata utara. Tentunya Pendidikan anak usia dini perlu perhatian yang mendalam sebab usia tersebut merupakan *golden age* dimana masa ini menjadi masa paling penting dalam proses tumbuh kembang anak. Masa *golden age* adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat. Penelitian mengatakan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk di usia 4 tahun.

Di Desa Sangatta Utara sendiri banyak orangtua yang mulai mengajarkan pendidikan akhlak mulia pada anak-anaknya mulai dari memberi contoh perilaku-perilaku baik dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu juga ada beberapa orangtua yang mengajarkan Pendidikan akhlak mulia melalui tontonan di youtube salah satunya adalah animasi nussa dan rarra. Mereka percaya bahwa akhlak yang baik harus mulai diajarkan sejak dini untuk menunjang pertumbuhan anak kearah yang positif.

3. Indikator Efektivitas Akhlak Mulia Melaui Nussa dan Rara

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Menurut Ravianto. efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan *ouput* sesuai

dengan yang diharapkan.⁶⁰

Ada beberapa hal yang menjadi indikator efektivitas penanaman akhlak mulia dalam Nussa dan Rara. Hal tersebut berupa perubahan dalam aspek kognitif dan afektif (sikap) terhadap anak usia dini yaitu:

a. Kognitif

- 1) Pemahaman urgensi akhlak untuk anak usia dini
- 2) Anak memahami nilai-nilai akhlak dalam nussa dan rara

b. Afektif

- 1) Anak mampu menerapkan sifat-sifat akhlak mulia yaitu, *alifah* (sifat yang disenangi), *Al-khoiru* (berbuat baik), dan *anisatun* (lemah lembut) yang ada pada Nussa dan Rara

4. Pentingnya Akhlak Pada Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai agama harus selalu diterapkan khususnya nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan anak usia dini. Nilai-nilai akhlak tentunya sangat luas dan beragam. Anak yang didalam dirinya memiliki nilai-nilai akhlak mulia tentunya akan menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti, orangtua percaya bahwa akhlak mulia pada anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk membentuk kepribadiannya di masa depan.

⁶⁰ Gary Jonathan Mingkid, dkk., Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Pembangunan, Volume 2 No. 2 Tahun 2017

Ibu Djarti Adaruni mengatakan:

“akhlak mulia adalah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini penting untuk diajarkan pada anak karena kalau tidak diajarkan sejak dini, kalau dia tahu pas besar nanti akan repot, lebih susah untuk di beri tahu, kalau sudah besar banyak alasan”.⁶¹
(17, P, B1-12)

Akhlak mulia juga dipandang sebagai pondasi yang kuat dalam diri anak untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Ibu Dian Kurnia berpendapat bahwa:

“Akhlak itu kan perilaku ya, moral, hal yang baik, karimah yang terpuji dan yang baik baik. Anak itu Penting banget ya untuk punya akhlak yang baik, karena usia dini merupakan sebuah awal atau dasar tumbuhnya anak nantinya.”⁶²
(15, P, B1-12)

5. Penanaman Nilai Akhlak mulia Pada Anak

Upaya yang dilakukan oleh para orangtua di Desa Sangatta Utara dalam menanamkan nilai akhlak mulia pada anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh melalui perkataan maupun perbuatan/sikap. Sikap ini meliputi cara memperlakukan orang lain, sedangkan secara lisan dengan memberikan pemahaman mengenai cara bersikap dan bertutur kata yang baik.

Karena anak usia dini belum mampu untuk menganalisis nilai-nilai akhlak mulia secara otodidak, di sini dibutuhkan juga peran orang tua. Melalui orang tua, anak dapat mendapatkan nilai-nilai akhlak dan memahami hal tersebut.

⁶¹Djarti Adaruni di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 5 Oktober 2022.

⁶²Dian Kurnia di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 29 September 2022.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Rahmah mengatakan:

“Pertama itu kita sebagai orang tua berusaha mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada anak, guru anak saya pernah bilang kalo mau anak tidak suka marah ya kita nggak boleh pamarah dan jangan marahin anaknya. anak juga bisa belajar melalui sekolah. kalau anak saya tuh kan karena sudah usia 7 tahun ya dia sudah bisa diajak berdiskusi, sudah bisa dikasih tahu sudah bisa diajak bicara Bagaimana cara memperlakukan orang lain selain itu kita sebagai orang tua dan sekolah berusaha untuk memberi contoh secara nyata kepada anak menjadi dan teladan yang baik. mengajak anak diskusi seperti ketika anak sedang teriak teriak, tidak langsung saya marahi, tetapi saya tanya hanan memangnya di sekolah diajarin untuk teriak-teriak? Jadi membiarkan anak untuk mengetahui kesalahannya kemudian di beritahu sehingga dia paham hal mana yang boleh dilakukan dan tidak.”⁶³

(11, P, B14-35)

Selain daripada pendapat informan diatas, penanaman akhlak mulia yang dilakukan orangtua di Desa Sangatta Utara juga dilakukan dengan metode meniru, yakni orangtua melakukan kegiatan positif di rumah untuk membiasakan anak melihat dan mempraktekkan kegiatan yang dilihatnya.

Sebagai orangtua yang memiliki anak diusia dini, Ibu Rezky Nur Hikmah juga berpendapat bahwa:

“Cara saya menanamkan akhlak mulia pada anak yang dalam usia dini itu biasanya karena anak kecil itu kan belum bisa dikasih tau, jadi apapun yang mereka kita lakukan itu akan mereka tiru. Jadi kita sendiri yang mencontohkan perilaku-perilaku baik dari bangun sampai tidur. Kalau saya kebetulan orang tidak sibuk, saya tidak taro mereka di paud saya pakai metode di rumah saja melakukan kegiatan-kegiatan positif agar ditiru anak.”⁶⁴

(16, P, B10-23)

⁶³Rahma di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 20 September 2022.

⁶⁴Rezky Nur Hikmah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 1 Oktober 2022.

Pendapat ibu Rezky Nur Hikmah diatas juga didukung oleh pendapat informan yang lain dimana penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada anak sejatinya harus dimulai dari lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Untuk itu orangtua harus mampu menciptakan lingkungan yang positif. Selain itu juga harus dibarengi dengan kegiatan-kegiatan positif diluar rumah.

Ibu Siti Maimunah mengatakan:

“Cara saya menanamkan akhlak mulia pada anak yaitu pertama karena anak suka melihat ya orang tua dulu yang harus menciptakan lingkungan yang baik memberikan uswatun khasanah yang baik pada anak. bisa juga lewat tontonan sekarang harus membatasi dan memberikan tontonan yang baik dan khusus untuk anak-anak. Selain itu metode saya dengan melakukan segala apapun dengan konsisten, seperti jadwal ngaji, sekolah harus tepat waktu. Dan membatasi hal yang tidak penting.”⁶⁵
(12, P, B12-26)

Informan selanjutnya juga memberikan jawaban yang serupa. Menurutnya manusia itu ibaratnya sebuah pohon sehingga apa yang menjadi perilaku anak ketika besar adalah sesuai dengan apa yang orangtua tanam pada anaknya saat kecil.

Bapak hamzah berpendapat:

“Satu cara yang sangat penting menanamkan akhlak mulia pada seorang anak kecil yaitu ketika masa kecilnya karena soal seseorang itu atau manusia itu diibaratkan sebuah pohon Apabila seseorang ibu atau orang tua ingin menanamkan akhlak mulia di masa seorang anak ini sudah remaja makanya itu ibaratkan sebatang pohon yang sudah besar untuk dibengkokkan untuk diluruskan kembali akan tetapi apabila orang tua ini menanamkan akhlak mulia di masa kecilnya maka itu sangat mudah karena seorang anak ini bisa saja dimasukkan ke dalam sebuah sekolah yang main di sekolah tersebut banyak sekali pelajaran-pelajaran tentang Alquran tentang akhlak atau adab-

⁶⁵Siti Maimunah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 21 September 2022.

adab yang bagaimana kita tahu bahwa di sekolah itu banyak sekali cara kita menghormati yang lain menghormati orang tua jadi di situlah seorang anak bisa belajar bagaimana cara berakhlak mulia dengan baik”.⁶⁶
(13, L, B19-42)

6. Perubahan Akhlak Anak Melalui Film Nussa dan Rarra.

Film Nussa dan Rarra menjadi cara alternatif bagi para orangtua di Desa Sangatta Utara dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak mereka yang di usia dini. Menyajikan film Nussa dan Rarra bertujuan agar anak mendapatkan tontonan yang tidak hanya menarik tetapi juga bermutu.

Menurut data yang diperoleh dari informan ibu Maimunah. Nussa dan rara dapat mengubah anak dengan tontonannya. Ibu Maimunah mengatakan:

“contohnya mengajarkan kepada anak dengan kata yang halus, anak merespon juga dengan kata kata yang halus. Cara menegor anak dengan bahasa yang halus Ketika mau di tinggalkan orang tua anak harus menjaga rumah agar tetap bersih seperti hadits *Annadhofatu minal iman harus menjaga rumah agar tetap bersih.*”⁶⁷
(12, P, B53-58)



Gambar 4.1

⁶⁶Hamzah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 23 September 2022.

⁶⁷ Ibu Maimunah di Sangat Utara Kalimantan Timur, 20 september 2020

Berdasarkan data tersebut maka perubahan sikap anak menjadi lebih baik dengan perubahan sikap *Anisatun* yaitu sikap berlemah lembut terhadap orang lain.. Sedangkan menurut ibu Rahmah, sebagai informan yang melihat perubahan pada anak setelah menonton nussa dan rara mengatakan:

'Anak saya berani tidur sendiri, anak jadi hafal doa sehari-hari, lagu lagu yang diingatpun tentang hal baik dan sangat merekomendasikan nonton nussa dan rara dari pada nonton tiktok kan, anak usia dini masih belum mampu paham mana yang baik di tonton dan tidak.'⁶⁸
(11,P, B63-68)

Hal tersebut sangat relevan dengan cuplikan dari Nussa dan Rara dalam episode "Tidur Sendiri, Ga Takut"



Gambar 4.2

Bapak Imam Sya'ban sebagai orangtua yang memiliki anak di usia dini berpendapat bahwa:

"Yang saya tau itu film animasi islami di youtube sehingga saya memberikan tontonan tersebut pada anak saya. Mungkin sampai saat ini yang paling bagus memang mungkin nussa dan Rara karena memang populernya itu ya populer Karena di sana itu disana ada semua mulai dari rukun Islam tata cara tata cara makan yang benar tata cara menguap yang benar saya sampai ingat itu".⁶⁹

⁶⁸ Ibu Rahmah di Sangatta Utara Kalimantan Timur, 20 September 2022

⁶⁹ Imam Sya'ban di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 24 September 2022.

(14, L, B53-69)

Selain pendapat bapak Imam Syab'an diatas. Film Nussa dan Rarra ini dipilih oleh beberapa orangtua sebab di setiap episodenya sangat konsisten dengan nilai-nilai *Al-Khoiru* (perbuatan-perbuatan baik) sehingga membuat para orangtua menempatkan pilihannya untuk memberi tontonan film Nussa dan Rarra dalam menanamkan nilai akhlak mulia pada anak mereka.

Ibu Rahmah mengatakan:

“Anak saya Hanan sering menonton nussa dan rara. Film yang mengajari akhlak yang baik, belajar doa sehari-hari, adab makan, perilaku kehidupan sehari-hari. Film ini kan banyak juga nyanyiannya jadi di anak itu menarik dan mereka mudah hapal juga yang isinya juga tentang ilmu, sehingga mudah untuk di terapkan, ketika anak lupa membaca doa nanti bisa diingatkan dengan lagunya nussa dan rara”.⁷⁰
(11, P, B40-54)

Penjelasan dari informan ibu rahmah sangat relevan dengan apa yang memang menjadi konten dalam cuplikan nussa dan rara berikut:



Gambar 4.3

Film Nussa dan Rarra dianggap mampu menjadi tontonan teladan untuk anak. Selain itu juga film ini efektif digunakan dalam memberikan

⁷⁰Rahmah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 24 September 2022.

anak ilmu-ilmu agama untuk menciptakan akhlak mulia pada anak.

Ibu Siti Maimunah menambahkan:

“Semenjak anak saya nonton itu ya walaupun anak saya itu jarang melakukannya karena lupa wajar karena anak kecil kan lupa tapi setiap kali anak saya menguap saya mengingatkannya ke video film konten nusa dan Rara itu di sana diajarkan bahwa menguap tidak boleh bersuara tidak boleh membuka mulutnya harus ditutup kalau nggak bisa ditutup bisa ditutup pakai tangan Kok enggak bisa ditutup pakai mulut sendiri dan juga tidak boleh bersuara, InsyaAllah ada efeknya kalau kita tetap ketat mendidik anak cara tata krama atau berakhlak yang benar. Saya merasa film ini sangat efektif karena di sana selain filmnya mengasyikkan juga di sana tentang pelajaran semua dan anak itu gampang menghafal bahkan saya cermati anak itu tiga kali nonton video nusa dan Rara itu sudah hafal walaupun anak itu nggak langsung mengamalkan tetapi karena anak-anak itu sering nonton tapi hafal terus kita suruh untuk mengamalkannya anak itu bisa ngikutin.”⁷¹ (12, P, B59-66)

Penjelasan dari informan ibu maimunah sangat relevan dengan apa yang memang menjadi konten dalam cuplikan nussa dan rara berikut:



Gambar. 4.4

Informan selanjutnya juga memberikan berpendapat bahwa Film Nussa dan Rarra efektif digunakan untuk memberikan anak pelajaran agama dan membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebab film tersebut memuat ajaran-ajaran agama yang dikemas dalam animasi yang

⁷¹Siti Maimunah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 24 September 2022.

menarik.

Bapak Hamzah mengatakan:

“Nilai akhlak yang bisa diambil dari film Nussa dan Rarra itu kan banyak sekali ya. Di video nussa dan rara itu kan ada rukun-rukun islam, ada adab-adab makan, tidur. Saya rasa juga film ini efektif kalau memang kita apa seorang anak itu ingin belajar dasar-dasar Islam dengan baik ya Film nussa dan Rara ini sangatlah baik untuk akhlak untuk akhlak dan ajaran-ajaran Islam yang dasar. contoh-contoh akhlak kepada kedua orang tua, akhlak makan tidur di situ semuanya diperjelaskan sekali diperjelas sekali dari cara kita yang sangat cocok sekali dengan anak-anak.”⁷²
(13, P, B66-75)

Penjelasan dari informan bapak hamzah sangat relevan dengan apa yang memang menjadi konten dalam cuplikan nussa dan rara berikut:



Gambar 4.5

B. Pembahasan

1. Proses penanaman nilai akhlak mulia pada anak usia dini.

a. Pola asuh orangtua

Di usia dini penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan sebab di usia tersebut karakter dan mental anak sedang terbentuk. Ajaran agama harus di tanamkan dan ini membutuhkan peran ayah dan ibu.

Penanaman nilai akhlak mulia pada anak tentunya didasarkan dari

⁷²Hamzah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 23 September 2022.

pola asuh yang diberikan orangtua sejak anak berada di usia dini. Ketika berada di usia yang dini tidak hanya memudahkan orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membantu anak menyerap nilai-nilai yang diajarkan sebab stimulus respon anak sedang berkembang. Orangtua yang berada di desa sangatta utara menganggap bahwasannya nilai akhlak mulia sangat penting diberikan pada anak.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan beberapa narasumber sepakat bahwasannya sebagai orangtua mereka berkewajiban dalam memberikan contoh yang baik pada anak. Hal ini tentunya direalisasikan melalui pola asuh yang tepat dari orangtua. Para orangtua di Desa Sangatta Utara menanamkan nilai akhlak mulia ini diberikan melalui pembiasaan perilaku yang baik di rumah oleh tua sehingga anak dapat mencontohkan perilaku baik dalam kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana anak harus bersikap pada orangtua maupun teman sebaya.

Selain itu para orangtua juga mengajari anak secara khusus mengenai nilai-nilai akhlak mulia seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam, mencium tangan orangtua ketika pamit. Pengajaran tersebut bertujuan agar anak familiar dengan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa orangtua juga memberikan anak pendidikan diluar rumah dengan cara memasukkan mereka ke PAUD maupun TK agar mereka juga mempelajari nilai-nilai akhlak mulia dalam lingkup yang luas.

b. Lingkungan

Selain pola asuh orangtua, lingkungan tidak kalah penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak sehingga penanaman nilai-nilai akhlakul kariah yang didapatnya dapat lebih optimal. Lingkungan yang berperan adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah sambungan dari pola asuh yang diberikan orangtua. Anak dengan lingkungan keluarga yang harmonis dan islami membentuk mereka menjadi pribadi yang islami. Menciptakan lingkungan yang islami ini tentunya membutuhkan peran orangtua didalamnya.

Proses perkembangan anak tidak dapat terwujud tanpa adanya faktor lingkungan. Sehingga orangtua khususnya ibu harus menyediakan lingkungan positif untuk tumbuh kembang anak terkhusus sebagai seorang muslim yakni dengan mengajarnya nilai-nilai agama sejak dini. Anak juga harus dijauhkan dari lingkungan yang negative yang dapat menghambat perkembangannya.

1) Lingkungan keluarga

Penanaman nilai akhlak mulia di lingkungan keluarga dimulai dari diri orangtua sebagai penanggung jawab. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dimana anak akan lebih banyak melakukan aktivitas dan menghabiskan waktunya. Lingkungan keluarga yang harmonis akan memberikan anak kenyamanan sehingga anak akan mencontohkan hal-hal positif yang dilihatnya.

Dari beberapa wawancara Bersama narasumber yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa para orangtua di sangatta utara memberikan anak suasana nyaman dirumah sembari mengajari mereka perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Orangtua baik ayah maupun ibu melakukan Kerjasama dalam mendidik anak mereka yang diusia dini. Mereka membiasakan hal-hal kecil mulai dari mengajari anak untuk makan menggunakan tangan kanan, minum sambil duduk, membaca doa sebelum makan, membaca doa sebelum tidur, menghormati orangtua, dsb.

2) Lingkungan Pertemanan

Diusia dini tentunya anak juga akan sering menghabiskan waktunya bermain Bersama teman sebayanya. Dalam bergaul anak tentunya akan meniru perilaku temannya. Orangtua harus memperhatikan lingkungan pertemanan anak agar anak tidak melakukan hal-hal negative.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapat bahwa lingkungan bermain anak-anak usia dini di sangatta utara baik untuk tumbuh kembang anak di usia dini sebab mereka tidak hanya bermain tetapi juga belajar secara Bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan mereka sehari-hari seperti, belajar ngaji setiap sore di TPQ, selalu mencium tangan dan mengucapkan salam ketika hendak pergi bermain, tidak menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan teman sebayanya, dsb.

c. Media Sosial Youtube

Penanaman nilai akhlak mulia pada anak usia dini tentunya tidak lepas dari pengaruh media sosial. Dengan perkembangan media sosial yang semakin pesat membuat anak-anak diusia dini dapat mengakses internet dalam belajar agama. *Platform youtube* menjadi *platform* yang paling digemari oleh anak-anak di usia dini sebab mereka dapat menonton video sambil belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapati bahwa anak-anak banyak menonton film animasi di youtube dibanding televisi. Anak-anak tersebut biasanya menonton film animasi Nussa dan Rarra sembari belajar agama islam. Para orangtua juga terkadang ikut menemani anak menonton sambil menjelaskan pada anak tentang nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada film animasi Nussa dan Rarra.

Film Nussa dan Rarra dianggap mampu menghadirkan wajah baru dalam mengajarkan anak nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti halnya tontonan youtube lainnya, film Nussa dan Rarra disajikan dalam bentuk animasi yang menarik khususnya untuk anak usia dini. Dan yang menjadi point utamanya adalah terdapatnya nilai-nilai akhlak mulia dalam film tersebut. Oleh sebab itu orangtua tidak khawatir jika anak menontonnya karena selain mendapat hiburan secara tidak langsung anak juga mendapatkan pelajaran agama melalui tontonan yang bermutu. Anak-anak yang berada di Desa Sangatta Utara sudah diberikan gadget

sehingga mereka banyak mengakses internet ketika di rumah maupun ketika bermain bersama teman sebayanya. Ketika di rumah mereka menonton bersama orangtua, sedangkan Ketika bermain mereka menonton secara bersama-sama dengan teman seputranya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak usia dini di Desa Sangatta Utara sangat menyukai film animasi Nussa dan Rarra. Mereka selalu antusias menontonnya. Tidak hanya itu mereka juga mempraktekkan segala hal yang mereka lihat di dalam film Nussa dan Rarra. Ketika mereka bermain Bersama di kompleks, mereka terkadang menggunakan logat Nussa dan Rarra sembari mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia yang ada dalam film tersebut. Seperti halnya Ketika mereka sedang bermain bola dan ingin pulang, mereka senantiasa saling berpamitan dan mengucapkan salam. Sehingga dapat dikatakan Film Nussa dan Rarra tentunya menjadi tontonan yang bermutu untuk diberikan pada anak dan menjadi alternatif bagi orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri anak usia dini.

2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai akhlak mulia pada anak usia dini

1 Faktor internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti faktor internal ternyata mempengaruhi penanaman nilai akhlak mulia pada anak. Faktor internal ini adalah faktor utama yang ada dalam

diri anak yang mempengaruhi tingkah laku anak itu sendiri. Faktor internal ini mencakup ranah kognitif maupun afektif anak di usia dini. Anak-anak yang berada di desa sangatta utara sendiri memiliki pengetahuan agama (ranah kognitif) yang bagus, selain itu sikap (afektif) anak-anak usia dini di sangatta utara juga mencerminkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah.

Pemberian tontonan film nussa dan rarra akan membantu perkembangan fisik motoric anak dimana film ini merangsang perkembangan stimulus respon pada anak yang nantinya akan menghasilkan tingkah laku yang meniru dari apa yang mereka lihat dan amati. Tentunya tingkah laku (sikap) anak mencerminkan akhlak mulia yang mereka dapati dari film nussa dan rarra.

2 Faktor eksternal

Selain daripada faktor internal yang dijelaskan peneliti diatas. Ada beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi efektifitas penanaman nilai akhlak mulia pada diri anak usia dini seperti latar belakang orangtua, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

Beberapa faktor eksternal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Orangtua dengan latar belakang pekerja tentunya memiliki suasana lingkungan yang berbeda dengan para orangtua yang dirumah saja. Dari penelitian yang dilakukan peneliti orangtua yang pekerja menitipkan anak mereka pada sekolah seperti PAUD dan TK agar anaknya dapat belajar dan bermain dengan pengawasan dari guru.

Sedangkan para orangtua yang bekerja dirumah cenderung lebih banyak banyak untuk mengajari anak dalam belajar akhlakul karimah. Mereka memiliki banyak waktu dan dapat mengawasi secara langsung perkembangan anak.

Lingkungan pertemanan anak juga tentunya ikut terpengaruh dimana anak yang dimasukkan kedalam PAUD maupun TK memiliki banyak teman sepantaran tetapi pergaulannya terbatas di jam sekolah. Sedangkan anak yang belajar Bersama orangtua dirumah lebih cenderung menghabiskan waktu bermain bersama tetangganya yang terkadang usianya berbeda dari mereka. Perbedaan tersebut tidak hanya didapat peneliti dari observasi langsung ke lokasi penelitian tetapi juga dari hasil wawancara bersama orangtua dan masyarakat di Desa Sangatta Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara efektif dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari indikator 1) Peningkatan ranah kognitif dan 2) Perubahan ranah afektif (sikap) yang meliputi sifat-sifat Akhlak Mulia. Dengan didukung dari upaya yang dilakukan orangtua (pola asuh orangtua) melalui mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana orangtua menciptakan lingkungan yang positif bagi anak mereka yang di usia dini untuk tumbuh dan berkembang.

Kedua, Penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara memberikan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti peningkatan ranah kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap) anak di usia dini yang berkembang dengan baik, dan juga film Nussa dan Rarra memberikan orangtua alternatif dalam mengajarkan anak nilai-nilai akhlak mulia dalam bentuk yang modern sehingga anak tidak hanya menonton tetapi juga dapat belajar dari tontonannya.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berkaitan dengan Penanaman akhlak mulia melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara Kutai Timur ada beberapa hal yang menjadi saran yang hendak diberikan peneliti di antaranya:

1. Kepada bapak/ibu yang ada di Desa Sangatta Utara Kutai Timur khususnya orangtua yang memiliki anak diusia dini diharapkan dapat terus memberikan tontonan yang edukatif seperti film Nussa dan Rarra sembari mengeksplorasi cara-cara baru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak di usia dini.
2. Kepada peneliti-peneliti berikutnya, diharapkan mampu meneliti lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada anak usia dini melalui media film dan dikembangkan lagi untuk menghasilkan Karya Tulis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Haddad, Abdullah. 2003. "*An-Nafais Al- 'Uluwiyyah cet ke-2, Jeddah, Dar al-Hawi, 1994 dalam Idrus Al-Kaf, Bisikan-Bisikan Ilahi Pemikiran Sufistik Imam Al-Haddad Dalam Diwan Ad-Durr Al-Manzhum*", Bandung: Pustaka Hidayah
- Ananda, Annisa Rizki. 2017, "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Dilangit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". *Skripsi*. UIN Raden Fatah. Palembang.
- Ardani, M., 2005, "*Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak Dalam Ibadah dan Tasawuf*", Jakarta: Mitra Cahaya Utama.
- Ari Kunto, Suharsimi. 1993, "*Managemen Penelitian cet. Ke-2,*" Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Brahma, I.A. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta" . *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(2), 97-102.
- Demillah, Airani, 2019, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi* 3(2). 106-115.
- Fry, K. 2001. "E-learning markets and providers: some issues and prospects. Education Training", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20(3). 233-239.
- Gunawan, Imam. 2013 "*Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryoko, S. (2009). "Efektivitas Pemnafaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *jurnal Edukasi elektro*, 5(1).

1-10.

Hasan, Fuad, 2005, "*Dasar-dasar Pendidikan*", Jakarta: Grasindo.

Hasan, Iqbal, 2002, "*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", Jakarta. Ghalia Indonesia

Hasbullah. 1997. "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*", Jakarta: PT Raja Grafindo.

Irfan, Muhammad & Mastuki, H.S. 2000. "*Teologi Pendidikan Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*", Jakarta: Friska Agung Insani.

Maryam, Siti. 2009. "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Mawardati, Nuzoela. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur", *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Media, Kompas Cyber. "'Nussa', Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak Halaman all". KOMPAS.com. Diakses di <https://hot.detik.com/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara>, pada tanggal 18-06-2022.

Muin, Zulfikriah. 2021. "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak mulia Melalui Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 di SDN 1 Labuang Baji Kota Makassar", *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muthahhari, Murtadha, 2011, "*Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*", Jakarta: Sadra Press.

Mujib, M. Abdul dkk. 2009. "*Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali*", Jakarta: Mizan.

- Naji, Samkhun. 2014. "Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf (Analisis Isi Novel Jack & Sufi Karya Muhammad Luqman Hakim)", *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nata, Abudin, 1996. "*Akhlak Tasawuf*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2008. "*Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta: Depdiknas
- Permadi, K, (2004), "*Ilmu Tasawuf*", Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Purwanto, Ngalim. M, 1986, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", Bandung: Remaja Karya.
- Richard and Haya. 2016. The information Of E learning. *International Journal of Computer Science and Mobile Computing* 5(2). 274-280.
- Rif'an, Ali. 2009. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman Elsirazy". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rusli, Ris'an, 2013, "*Tasawuf dan Tarekat*": *Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shihab, M Quraish, 1997, "*Wawasan Al-Qur'an*", Bandung: Mizan.
- Shihab, M Quraish, 2006, "*Wawasan Al-Qur'an*", Bandung: Mizan.
- Siradj, Said Aqil, 2006, "*Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*", Bandung: Mizan.
- Sugiarto. 2017. "*Metodologi Penelitian Bisnis*." Yogyakarta: Andi
- Sugiyono, 2006 " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, H.M., Noor, 2010, "*Hadits-Hadits Pilihan Kajian Tekstual dan*

Kontekstual,” Jakarta: Gaung Persada.

Suryana, Dadan. 2019. “*Hakikat Anak Usia Dini*”. PAUD4107 /MODUL1,1.8

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana

Suwito. 2004. “*Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih*”, Yogyakarta: Belukar.

Tilaar, HAR. 2002. “*Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*”, Jakarta: Grasindo

Ummami, Niswa Nadya. 2019. “Peran Film Animasi Nussa dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wawancara dengan Siti Maimunah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 24 September 2022.

Wawancara dengan Rezky Nur Hikmah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 1 Oktober 2022.

Wawancara dengan Hamzah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 23 September 2022.

Wawancara dengan Rahmah di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 24 September 2022.

Wawancara dengan Imam Sya’ban di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 26 September 2022.

Wawancara dengan Djarti Adaruni di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 5 Oktober 2022.

Wawancara dengan Dian Kurnia di Sangatta Utara, Kalimantan Timur, tanggal 29 September 2022.

Zaini, Herman, and Kurnia Dewi . 2017. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). 81-96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian(Observasi)

 **PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR**
KECAMATAN SANGATTA UTARA
KANTOR DESA SANGATTA UTARA
Jl.P.DIPONEGORO RT.36 SINGA KARTI SANGATTA UTARA Telp.(0549)21666

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145.474/ 10 / VIII /2022

Yang bertanda tangan dibawa ini Kepala Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur menerangkan bahwa :

Nama : ZAINAL ABIDIN HAMID
No Mahasiswa : 18422070
Program Studi : SI-PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Berdasarkan Permohonan Izin Penelitian Nomor :1026/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2022

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian /observasi di wilayah Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur terhitung mulai tanggal 1 september 2022 s/d 30 oktober 2022,dengan judul penelitian Efektifitas Penanaman Akhlakul Karimah Melalui Film Nussa dan Rarra terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangatta Utara, 31-08-2022
Kepala Desa Sangatta Utara

MULYANTI



Lampiran 2: Lampiran Observasi Lapangan

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Zainal Abidin Hamid (18422070)

Standar Operasional Protokol

1. Mencatat sketsa setiap proses atau peristiwa yang terjadi selama penelitian dalam buku saku.
2. Menulis point-point penting, termasuk detail tanggal, jam, dan tempat.
3. Penjabaran dengan detail tentang hasil pencarian informasi ditulis langsung maksimal 1 jam setelah suatu proses peristiwa.
4. Proses penyimpanan catatan harian menggunakan laptop, flashdisk, HP, dan lain-lain.

Catatan Harian lapangan: 01-Zainal Abidin Hamid		
Judul: Gambaran Umum Lokasi Penelitian.		
Tanggal: 20 September 2022	Waktu: 14.00-18.00	Tempat: Desa Sangatta Utara
Catatan Deskriptif		
<p>Desa Sangatta Utara sebagai pusat perekonomian yang ada di Kecamatan Sangatta Utara. Hal ini disebabkan lantaran Desa Sangatta Utara berada di gerbang Ibukota Kabupaten Kutai Timur.</p> <p>Desa Sangatta Utara juga termasuk Desa yang padat penduduk dengan Mayoritas penduduk desa ngatta utara adalah wiraswasta.</p> <p>Jumlah anak usia 0-4 tahun sebanyak 4418 dan usia 5-9 tahun sebanyak 6121. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak AUD di desa sanggata utara.</p>		
Keterangan Tambahan		
<ul style="list-style-type: none">- Peneliti Mengambil data di Kantor Pencatatan Sipil- Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua dan penduduk sekitar.- Mengamati kegiatan anak-anak usia dini di Desa Sangatta Utara		

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Informan

Pedoman Wawancara (informan utama)

Partisipan : Ibu siti maimunah
Usia : 26 tahun
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 21 September 2022
Tempat : jln. Yos sudarso

Keterangan : T = Tanya (interviewer), J = Jawab (informan), 12 = Informan Kelima

No	WAWANCARA	TEMA
1	T: Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (12, P, B1-11)
2	J: Kalo menurut saya akhlakul karimah itu sebuah kebiasaan yang diciptakan dan mulia kebiasaan-kebiasaan seperti adab	
3	contohnya mengikuti sunah nabi, makan pakai tangan kanan, sebelum makan berdoa, dan berperilaku sopan dan satu juga	
4	termasuk akhlak karimah	
5	T: Menurut bapak/ibu apakah penting anak usia dini memiliki akhlakul karimah ?	
6	J: Kalo menurut saya dimulai dari dalam kandungan, dilatih dari perilaku orang tuanya harus menjaga dan memiliki perilaku yang baik. kalo anak sudah berumur 4samapai 6 tahun	
7	T: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada anak yang dalam usia dini?	Penanaman Akhlak (12, P, B12-26)
8	J: pertama karena anak suka melihat ya orang tua dulu yang harus menciptakan lingkungan yang baik memberikan uswatun khasanah yang baik pada anak. bisa juga lewat tontonan sekarang harus membatasi dan memberikan tontonan yang baik dan khusus untuk anak-anak.	
9	T: Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan akhlak anak usia dini ?	
10	J: Kalo metode saya melakukan segala apapun dengan konsisten, seperti jadwal ngaji, sekolah harus tepat waktu. Dan membatasi hal yang tidak penting.	
11	T: Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	
12	J: Berhasil bahkan membuat anak memiliki kebiasaan baik dan memahami tentang apa yang sudah di tekankan.	
13	T: Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube kepada anak Anda diusia dini?	Tontonan anak (12, P, B27-29)
14	J: Sering sekali, sudah menjadi tontonan sehari hari	
15	T: Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nusa dan rarra ?	
16	J: Isinya sangat menarik, mengajarkan tentang adab buat anak anak kebiasaan sehari hari, berkata dengan baik ,makan, minum bahkan menguap. Orang dewasa yang bekum tahu jadi tahu juga. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan rarra ?	
17	Animasi yang lain terlalu banyak tokohnya kalo animasi nusa dan rara mudah di hafal tokohnya tidak terlalu banyak. Visual	
18		

38		gambarnya di layar terlihat besar jelas kalo kaya upin dan ipin	Nussa dan Rara (12, L, B30-44)
39		banyak betul tokohnya. Kalo sudah nonton nussa dan rara lebih	
40		sedikit alhamdulillah sudah percaya, jelas mengajarkan akhlak	
41	T:	yang baik untuk anak anak.	Nilai-Nilai Akhlak (12, P, B45-58)
42		Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan rara	
43	J:	pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
44		sudah percaya, jelas mengajarkan akhlak yang baik untuk anak	Efektivitas (12, P, B59-66)
45	T:	anak. Dan buatan indonesia	
46		Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul karimah	
47	J:	yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
48		Menurut saya nilai-nilai adabnya dan sopan santunnya.	
49		Bagaimana adab Ketika makan, Ketika bertemu dengan orang tua,	
50	T:	Ketika berkata-kata, Ketika ingin tidur.	
51		Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan bagi	
52	J:	anak anda yang dalam usia dini ?	
53		Bisa, contohnya mengajarkan kepada anak dengan kata yang	
54		halus, anak merespon juga dengan kata kata yang halus. Cara	
55		menegor anak dengan bahasa yang halus. Ketika mau di	
56		tinggalkan orang tua anak harus menjaga rumah agar tetap bersih	
57		seperti hadits <i>Annadhofatu minal iman harus menjaga rumah</i>	
58		<i>agar tetap bersih.</i>	
59	T:	mendidik anak cara tata krama atau berakhlak yang benar	
60		Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	
61	J:	menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini ?	
62		Sangat efektif, apalagi orang tua sekarang ya sibuk bekerja itu	
63		sangat efektif sekali anak-anak kan menyimak, melihat nantinya	
64	T:	akan dicontoh dan akan mengikuti juga.	
65		Apakah ibu akan merekomendasikan film animasi nussa dan rara	
66	J:	ini ke orang tua lain?	
		sangat merekomendasikan.	

Pedoman Wawancara
(informan pendukung)

Partisipan : Hamzah
Usia : 28
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 23 September
Tempat : Jalan Margo Santoso

Keterangan : T = Tanya (interviewer), J = Jawab (informan), 13 : Informan Kenam

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (13, L, B1-18)
2	J:	akhlakul karimah itu merupakan sebuah etika dan sangat penting bagi kehidupan seorang anak yaitu etika Bagaimana seorang anak berperilaku dengan sesama manusia yaitu dengan berperilaku yang baik jika seorang anak ini terdidik dengan baik di berikan pengertian tentang perilaku atau akhlak dari kecilnya maka itu sangat berperan sekali untuk kehidupan di masa depannya	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9	T:	apakah penting akhlak bagi anak usia dini ?	
10	J:	Menurut saya seorang anak yang didik dengan akhlak yang baik di usia dininya itu ibarat seperti tangkai pohon yang kecil ingin diluruskan, dan jika diluruskan sejak kecil akan lebih mudah dibandingkan kalo sudah besar pohon tesebut, dan bisa jadi bisa patah. jadi pentingnya menanamkan akhlak pada anak usia dini sangatlah mudah namun jika sudah terlanjur dewasa akan sangat sulit bisa jadi akan membantah dan melawan orang yang memberikan nasehat, jadi penting melaksanakan pembinaan akhlak sejak dini mungkin.	Penanaman Akhlak (13, L, B19-42)
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18	T:	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada anak yang dalam usia dini?	
19	J:	satu cara yang sangat penting menanamkan akhlakul karimah pada seorang anak kecil yaitu ketika masa kecilnya karena soal seseorang itu atau manusia itu diibaratkan sebuah pohon Apabila seseorang ibu atau orang tua ingin menanamkan akhlakul karimah di masa seorang anak ini sudah remaja makanya itu ibaratkan sebatang pohon yang sudah besar untuk dibengkokkan untuk diluruskan kembali akan tetapi apabila orang tua ini menanamkan akhlakul karimah di masa kecilnya maka itu sangat mudah karena seorang anak ini bisa saja dimasukkan ke dalam sebuah sekolah yang main di sekolah tersebut banyak sekali pelajaran-pelajaran tentang Alquran tentang akhlak atau adab-adab yang bagaimana kita tahu bahwa di sekolah itu banyak sekali cara kita menghormati yang lain menghormati orang tua jadi di situlah seorang anak bisa belajar bagaimana cara berakhlakul karimah dengan baik.	Dampak (13, L, B43-52)
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36	T:	Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	

37	J:	menurut saya cara yang di ajarkan di sekolah itu kemungkinan	Nussa dan Rara (13, L, B53-65)
38		besar bisa saja tertanam dalam seorang anak itu akhlakul	
39		karimah akan tetapi kita ketahui bahwa seorang anak ini bukan	
40		hanya beraktivitas di sekolah saja dan juga beraktivitas di luar	Nilai-Nilai Akhlak (13, P, B66-75)
41		sekolah maka perang lingkungan atau orang tua sendiri itu juga	
42		sangat penting untuk akhlak seorang anak	
43	T:	Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube kepada	Efektivitas 13, L, B76-82)
44		anak Anda diusia dini?	
45	J:	Ya saya memberikan tontonan kepada anak saya yutub dan juga	
46		TV	
47	T:	Menurut bapak/ibu apakah film animasi di youtube memberikan	
48		dampak bagi akhlak anak Anda ?	
49	J:	Ya banyak memberikan manfaat bagi anak. anak kita bisa tahu	
50		dasar-dasar tentang islam dan belajar menumbuhkan karakter	
51		anak jadi film animasi rara memiliki peran bagi pembentukan	
52		akhlak anak saya.	
53	T:	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan rara ?	
54	J:	Oh ya tahu tahu menurut saya film nussa dan Rara itu sangat	
55		bagus sekali untuk seorang anak, mandiri, akhlak dan	
56		pengetahuan seorang anak tentang Islam.	
57	T:	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan rara ?	
58	J:	Pendapat saya bagus, karena seperti tadi yang saya bilang. Banyak	
59		mengajarkan ilmu-ilmu islam	
60	T:	Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan rara	
61		pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
62	J:	Sering, sekarang tontonan youtube sekarang ini banyak	
63		manfaatnya, karena seorang anak sekarang itu berbeda dengan	
64		yang dulu jadi kalau kita nilai anak-anak sekarang yang sangat	
65		fokus ke handphone nonton YouTube bisa juga sedang belajar.	
66	T:	Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul karimah	
67		yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
68	J:	Nilai akhlak ya banyak. Ya. Di video nussa dan rara itu kan ada	
69		rukun-rukun islam, ada adab-adab makan, tidur.	
70	T:	Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan bagi	
71		anak anda yang dalam usia dini ?	
72	J:	Bisa sekali. Nussa dan rara ini islami, kalau dilihat nussa itu	
73		uswah juga. Karena Ketika anak kecil itu nonton, dia nonton	
74		nussa sebagai tokoh juga. Dan nussa ini juga anak kecil. Jadi	
75		anak-anak apa bahasanya, relate.	
76	T:	Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	
77		menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?	
78	J:	Efektif, kalau memang kita apa seorang anak itu ingin belajar	
79		dasar-dasar Islam dengan baik ya Film nussa dan Rara ini	
80		sangatlah baik untuk akhlak untuk akhlak dan ajaran-ajaran	
81		Islam yang dasar. contoh-contoh akhlak kepada kedua orang tua,	
82		akhlak makan tidur di situ semuanya diperjelaskan sekali diperjelas sekali dari cara kita yang sangat cocok sekali dengan anak-anak	

Pedoman Wawancara
(informan utama)

Partisipan : Bapak Imam Sya'ban
Usia : 28 tahun
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 26 September 2022
Tempat : Rumah Pak imam di gg melati

Keterangan : T = Tanya (interviewer), J = Jawab. (informan), 14 : Informan pertama

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (14, L, B1-9)
2		Akhlakul karimah itu kan bahasa Arab mungkin kalau di	
3	J:	Indonesia itu namanya tata krama jadi setiap aktivitas itu	
4		pasti ada tata kramanya pasti ada akhlak adabnya seperti itu,	
5		jadi akhlak karimah ya	
6	T:	Menurut bapak/ibu apakah penting anak usia dini memiliki	Penanaman Akhlak (14, L, B10-20)
7		akhlakul karimah ?	
8	J:	Penting sekali, karena anak kan lebih mudah diberitahu,	
9		karena masih nurut	
10	T:	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah	
11		pada anak yang dalam usia dini?	
12	J:	Akhlak mungkin cuman satu aja secara visual aja karena	
13		kan kami kan masih ada kesibukan lain Jadi mungkin anak	
14		ini selain belajar di rumah secara visual	
15	T:	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk	
16		menanamkan akhlak anak usia dini ?	
17	J:	Kita mencontohkan tata cara yang baik akhlak yang baik	Dampak (14, L, B21-38)
18		anak juga bisa belajar melalui sekolah	
19	T:	Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	
20	J:	Berhasil sih, tapi mengontrolnya itu perlu istiqomah	
21	T:	Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube	
22		kepada anak Anda diusia dini?	
23	J:	Tentu jelas saya tontonkan tapi kan di sana itu ada konten-	
24		konten yang baik konten-konten yang tidak baik itu kita	
25		harus memilih konten yang baik karena bagi anak itu sangat	
26		sensitif kepalanya cepat mengingat kalau anak cepat	
27		menirukan kalau anak itu jadi kita berikan konten-konten	
28		yang baik mulai dari Dini seperti banyak sekarang konten-	Film Nussa
29		konten bagus seperti Rara dan Nusa itu kan itu mendidik	
30		sekali banyak di sana pelajaran yang wajib ditiru oleh anak	
31		yang wajib dipelajari oleh anak	
32	T:	Menurut bapak/ibu apakah film animasi di youtube	
33		memberikan dampak bagi akhlak anak Anda ?	

34	J:	Wah itu sangat bermanfaat sekali karena di sana film itu	dan Rara (14, L, B39-53)
35		bukan cuman film tentang anak kecil bermain tapi di sana	
36		banyak pembelajarannya jadi di sana itu ada pembelajaran	
37		pembelajaran mulai dari tentang agama sampai ke akhlak di	
38		sana ada	
39	T:	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan	
40		rara ?	
41	J:	Yang saya tau itu film animasi islami di youtube	
42	T:	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan	
43		rara ?	
44	J:	Bagus ya buat anak-anak. Karena nussa dan rara itu kan	
45		islami	
46	T:	Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan	Nilai-Nilai Akhlak (14, L, B53-69)
47		rara pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
48	J:	Mungkin sampai saat ini yang paling bagus memang	
49		mungkin nusa dan Rara karena memang populernya itu ya	
50		populer Karena disana itu disana ada semua mulai dari	
51		rukun Islam tata cara tata cara makan yang benar tata cara	
52		menguap yang benar saya sampai ingat itu	
53	T:	Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul	
54		karimah yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
55	J:	Ya nilai-nilai islam ya tentunya. Pendidikan akhlak kan	
56		menurut saya Pendidikan akhlak islam, karena saya muslim	
57	T:	Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan	
58		bagi anak anda yang dalam usia dini ?	
59	J:	Semenjak anak saya nonton itu ya walaupun anak saya itu	
60		jarang melakukannya karena lupa wajar karena anak kecil	
61		kan lupa tapi setiap kali anak saya menguap saya	
62		mengingatkannya ke video film konten nusa dan Rara itu di	
63		sana diajarkan bahwa menguap tidak boleh bersuara tidak	
64		boleh membuka mulutnya harus ditutup kalau nggak bisa	
65		ditutup bisa ditutup pakai tangan Kok enggak bisa ditutup	
66		pakai mulut sendiri dan juga tidak boleh bersuara,	Efektivitas (14, L, B70-78)
67		InsyaAllah ada efeknya kalau kita tetap ketat mendidik anak	
68		cara tata krama atau berakhlak yang benar	
69	T:	Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	
70		menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?	
71	J:	Sangat efektif karena di sana selain filmnya mengasyikkan	
72		juga di sana tentang pelajaran semua dan anak itu gampang	
73		menghafal bahkan saya cermati anak itu tiga kali nonton	
74		video nusa dan Rara itu sudah hafal walaupun anak itu nggak	
75		langsung mengamalkan tetapi karena anak-anak itu sering	
76		nonton tapi hafal terus kita suruh untuk mengamalkannya	

77		anak itu bisa ngikutin	
78			

Pedoman Wawancara
(informan pendukung)

Partisipan : Dian Kurnia
Usia : 26
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 29 September 2022
Waktu : 14.00
Tempat : Jln Pusaka

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (15, P, B1-12)
2	J:	Akhlak itu kan perilaku ya, moral, hal yang baik, karimah yang terpuji dan yang baik baik	
3			
4	T:	Apakah anak usia dini itu penting memiliki akhlak karimah ?	
5	J:	Penting banget ya, karena usia dini merupakan sebuah awal atau dasar tumbuhnya anak nantinya.	Penanaman Akhlak (15, P, B13-30)
6			
7		Dampak anak usia dini jika tidak memiliki akhlak karimah?	
8		Sangat berdampak, untuk masa depannya, karena anak kecil kan sangat mengingat hal hal dasar contoh dari kecil anak di ajarkan untuk berbohong makan ya gedanya akan jadi pembohong tetapi kalo dari kecil diajarkan yang baik maka ya akan melahirkan anak yang baik juga.	
13	T:	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada anak yang dalam usia dini?	Tontonan anak (15, P, B31-42)
14			
15	J:	Pertama kalau untuk anak kecil itu kan dia lebih suka ngeliat ke visualnya ya, kalo anak sudah dewasa belajar dari membaca sedangkan kalau anak kecil itu belajar dari melihat Jadi yang pertama kita ajarkan itu dari diri kita sendiri agar bisa menjadi contoh yang baik buat anak, supaya dia bisa melihat hal hal baik di sekitarnya, yang akan menumbuhkan perilaku baik juga nantinya.	
22	T:	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan akhlak anak usia dini ?	
23			
24	J:	Menciptakan lingkungan keluarga yang baik dengan memberikan teladan bagi anak usia dini, karena waktu disekolah dan waktu dirumah lebih banyak dirumah ya kalo anak usia dini, jadi yaa keluarga harus kompromi untuk memberikan contoh yang baik dan kontrol yang baik.	
28	T:	Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	
29	J:	Berhasil, seeperti anak kalo mau hal apapun izin dulu,	
31	T:	Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube kepada anak Anda diusia dini?	
32			

33	J:	ya nggak bisa dipungkiri sih itu tuh hal yang melekat sekarang	Nussa dan Rara (15, P, B43-59)
34		kan kalau nggak nonton malah kayak ntar kayak merasa dirinya	
35		dilarang sedangkan temen-temennya nonton gitu ya jadi ya Kita	
36		juga harus mengikuti perkembangan zaman ya memperbolehkan	Nilai-Nilai Akhlak (15, P, B60-72)
37		nonton.	
38	T:	Menurut bapak/ibu apakah film animasi di youtube memberikan	
39		dampak bagi akhlak anak Anda ?	Efektivitas (15, P, B73-79)
40	J:	Iya, kalo film seperti nussa dan rara ya sangat membantu	
41		membentuk akhlak anak ya, anak belajar dengan senang	
42		menyayi dan mudah di terima materinya oleh anak anak.	
43	T:	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan rara ?	
44	J:	Iya saya tahu nussa dan rara yang film asli indonesia punya kan,	
45		animasinya pakai jilbab dan songkok, setahu saya itu film	
46		edukasi yang mengajarkan ilmu agama.	
47	T:	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan rara ?	
48	J:	Bagus, dan sangat membantu saya memberikan ilmu, anak	
49		senang menonton dan sambil belajar juga karena kan film nussa	
50		dan rara banyak memberikan informasi agar anak memiliki	
51		kebiasaan yang baik	
52	T:	Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan rara	
53		pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
54	J:	Dengan memberikan tontonan yang baik akan membentuk	
55		karakter baik juga bagi anak, ya film nussa dan rara banyak	
56		memberikan pedoman hal hal baik di rumah, jadi karakter baik itu	
57		melekat di konten nussa dan rara, anak juga sering mencontohkan	
58		dan bilang kayak Rara gitu loh biasanya gitu kayak nussa gitu loh	
59		gitu sih. Sangat menjadi contoh yang baik.	
60	T:	Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul karimah	
61		yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
62	J:	Anak jadi mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk,	
63		mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru,	
64		Kemudian memiliki kebiasaan yang baik misalnya dia berdoa	
65		dulu sebelum makan begitu, Terus makannya pakai tangan	
66		kanan, cuci tangan sebelum makan, kadang kita sebagai orang	
67		tua itu lupa hal kecil yang padahal penting untuk dibiasakan.	
68	T:	Bagaimana cara bapak/ibu mempertahankan agar akhlak anak	
69		tetap istiqomah ?	
70	J:	Terus diingatkan, kayak di follow up lagi gitu ke merekanya	
71		ketika lupa diingatkan, dengan tidak memaksa agar anak langsung	
72		berubah, jadi ya pelan-pelan	
73	T:	Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	
74		menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?	
75	J:	Sangat efektif ya, kadang anak kecil tuh kalau dikasih tahu dari	
76		kita sebagai orang tua gitu lumayan sulit, kayak nggak mau gitu	
77		tapi kalau misalnya dia dari nonton dari video pasti dia mau sih	
78		biasanya jadi saya sangat merekomendasikan kah film nussa dan	
79		rara.	

Pedoman Wawancara
(informan utama)

Partisipan : Ibu Rezky Nur Hikmah Imam
Usia : 27 tahun
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 1 Oktober 2022

Tempat : Rumah ibu Rezky di gg pintas

Keterangan : T = Tanya (interviewer), J = Jawab (informan), 16 : Informan Kedua

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (16, P, B1-9)
2	J: Yang saya tahu itu akhlakul karimah itu tentang perilaku	
3	baik, tentang sikap terpuji	
4	T: Menurut bapak/ibu apakah penting anak usia dini memiliki	
5	akhlakul karimah ?	
6	J: Penting dong, kan dari kecil harusnya sudah dikenalkan sejak	Penanaman Akhlak (16, P, B10-23)
7	dini. Karena sejak kecil itu kan masih polos belum tahun yang	
8	baik dan buruk. Dari ucapan-ucapan positif itu harus sejak	
9	dari anak kecil. Karena mereka cepat meniru	
10	T: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah	
11	pada anak yang dalam usia dini?	Dampak (16, P, B24-34)
12	J: Karena anak kecil itu kan belum bisa dikasih tau, jadi	
13	apapun yang mereka kita lakukan itu akan mereka tiru. Jadi	
14	kita sendiri yang mencontohkan perilaku-perilaku baik dari	
15	bangun sampai tidur	
16	T: Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan	
17	akhlak anak usia dini ?	
18	J: Kalau saya kebetulan orang tidak sibuk, saya tidak taro	
19	mereka di rumah saya pakai metode di rumah saja melakukan	
20	kegiatan-kegiatan positif agar ditiru anak	
21	T: Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	
22	J: Bagi saya berhasil sih, karena didik utama itu kan dari rumah	
23	itu sendiri. Yang ada diluar itu bonus	
24	T: Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube	
25	kepada anak Anda diusia dini?	
26	J: Kalau saya sesekali pernah, tapi kalo sering tidak. Youtube	
27	itu bagi saya selingan, anak kan butuh sensor motoric ya ya	
28	itu bisa di dapat dari youtube lewat mendengar, grafik yang	
29	bergerak di	
30	T: Bagaimana bapak/ibu memilih film animasi di youtube?	

31	J:	Animasi itu kan banyak tema-temanya ya, dan kita cocokan	Nussa dan Rara (16, P, B35-48)
32		dengan usianya. Contoh upin-ipin, coco melon. Kan	
33		interaksinya banyak, jadi dari itulah visual anak langsung	
34		mencontoh	
35	T:	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan	
36		rarra ?	
37	J:	Saya baru saja tahu sih, kalau dulu kan upin-ipin yang sering	
38		di tv. Tapi karena anak sekarang lebih aktif di handphone.	
39		Jadi nussa dan rara ini alternatif baru	
40	T:	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai film nussa dan	
41		rarra ?	
42	J:	Ya lumayan membantu sih mas, jadi dari segi hiburan dan	
43		edukasi itu bagus.	
44	T:	Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan	
45		rara pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
46	J:	Kalau nussa dan rara ini konsisten dengan agamanya. Di	
47		setiap episodenya kan dia banyak sekali tentang ajaran	
48		agama dan berperilaku baik	
49	T:	Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul	
50		karimah yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
51	J:	nilai-nilai akhlak yang islami ya. Lebih menonjolkan sikap	Nilai-Nilai Akhlak (16, P, B49-61)
52		seorang anak itu harus bagaimana Ketika makan, Ketika	
53		berkata kepada orang, terus, ya dasar-dasar adab intinya.	
54	T:	Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan bagi	
55		anak anda yang dalam usia dini ?	
56	J:	Bisa sekali, untuk sehari-hari tapi ya tetap saya yang dia	
57		lihat kan saya sebagai. Animasi sebagai selingan. Saja. Kan	
58		percuma mas anak saya habis nonton di nussa dan rara itu	
59		makan harus duduk, terus dia contoh nussa dan rara duduk.	
60		terus saya tidak duduk kan jadi percuma. Tetap harus	
61		dicontrol dengan saya. Dan saya yang dilihat sebagai ibu	
62	T:	Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	Efektivitas (16, P, B62-70)
63		menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?	
64	J:	Sangat efektif karena di sana selain filmnya mengasyikkan	
65		juga di sana tentang pelajaran semua dan anak itu gampang	
66		menghafal bahkan saya cermati anak itu tiga kali nonton	
67		video nussa dan Rara itu sudah hafal walaupun anak itu	
68		nggak langsung mengamalkan tetapi karena anak-anak itu	
69		sering nonton tapi hafal terus kita suruh untuk	
70		mengamalkannya anak itu bisa ngikutii	

Pedoman Wawancara
(informan utama)

Partisipan : Ibu Djarti Adaruni
Usia : 32 tahun
Pewawancara: Zainal
Tanggal : 5 Oktober 2022
Tempat : kantor tempat beliau kerja di Jalan Mubaki

Keterangan : T = Tanya (interviewer), J = Jawab (informan), 17 = Informan Ketiga

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai akhlakul karimah?	Pentingnya akhlak untuk AUD (17, P, B1-12)
2	J:	perilaku yang baik untuk kehidupan sehari-hari	
3	T:	Menurut bapak/ibu apakah penting anak usia dini memiliki akhlakul karimah ?	
4	J:	Penting, karena kalau ndak diajarkan sejak dini, kalau dia tahu pas besar kan repot, lebih susah ngasi taunya. Kalau sudah besar banyak alas an.	
5	T:	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada anak yang dalam usia dini?	Penanaman Akhlak (17, P, B13-19)
6	J:	Kasih contoh langsung, kalau di rumah misalkan makan kadang pakai tangan kanan kiri, kita tegur dan kasih contoh yang benar	
7	T:	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan akhlak anak usia dini ?	
8	J:	Kalau saya ya pembelajaran di rumah aja, yang lingkungan teman aja, kalau teman-temannya bahasanya jelek ya saya sebagai filternya.	
9	T:	Apakah cara yang bapak/ibu lakukan berhasil ?	Tontonan anak (17, P, B20-27)
10	J:	Ya rata-rata berhasil sih	
11	T:	Apakah bapak/ibu sering memberikan tontonan youtube kepada anak Anda diusia dini?	
12	J:	Kadang ambil sendiri malah hpnya, yang ditonton ya upin- ipin, coco melon jarang malah dia	
13	T:	bagaimana bapak/ibu meimilih film animasi di youtube?	Nussa dan Rara
14	J:	Tergantung kehidupan ya, kalau butuh hiburan ya coco melon, akalu yang kekeluargaan ya upin-ipin, kalau yang islami itu nussa dan rara	
15	T:	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang film animasi nussa dan rarra ?	
16	J:	Kartun di youtube yang banyak pelajaran islamnya	
17	T:	Bagaimana pendapat bapak/ibu men genai film nussa dan rarra ?	
18	J:	Bagus, karena menurut say aitu banyak positifnya. Kalau	

34		animasi lain kan kadang masih ada kurang-kurangnya.	(17, L, B28-45)
35		Kalua nusa dan rara kan sudah pasti edukatif dan islami	
36	T:	Mengapa bapak/ibu memberikan tontonan film nussa dan	
37		rara pada anak atau sodari Anda yang dalam usia dini ?	
38	J:	Nussa dan rara ini lebih ke islami, kan kalau di luar kan	
39		jarang ada yang mengajarkan hal-hal seperti ini.	
40		Menurut bapak/ibu apa saja nilai pendidikan akhlakul	
41		karimah yang dapat di ambil dari film nussa dan rara ?	
42		Adab-adab makan, tutur bicara kepada teman. Kan banyak	
43		juga tuh doa-doa itu diikuti juga sama anak-anak. Misalkan	
44		lagu yang makan jangan asal makan. Itu kan bagus ditiru	
45		sama anak. Terus yang nemu uang di jalan ga boleh diambil.	
46	T:	Apakah film animasi nussa dan rara bisa menjadi teladan	Nilai-Nilai
47		bagi anak anda yang dalam usia dini ?	Akhlak
48	J:	Bisa semua, mulai dari lagunya semuanya pokoknya	(17, P, B46-51)
49	T:	Menurut Bapak/Ibu Apakah film nussa dan rara efektif	
50		menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini?	
51	J:	Cukup efektif, karena ya tadi banyak sekali manfaatnya	

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



